

**PERAN PROGRAM GOOD AGRICULTURE PRACTICE DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KAKAO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

Rismawati M.
NIM 15.0401.0051

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PERAN PROGRAM GOOD AGRICULTURE PRACTICE DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KAKAO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

Rismawati M.
NIM 15.0401.0051

Dibimbing Oleh:

- 1. Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA**
- 2. Zainuddin S, SE., M. Ak**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

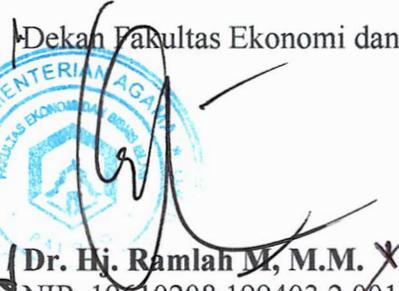
Skripsi yang berjudul **“Peran Program Good Agriculture Practice dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao”** yang ditulis oleh **Rismawati M.**, dengan NIM **15 0401 0051** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Jum’at, **20 September 2019 M** bertepatan dengan **20 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 9 Oktober 2019 M
9 Safar 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Rahmawati, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Zainuddin S., SE., M.Ak. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M, M.M. X
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.El.
NIP. 19810213 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rismawati M.
NIM : 15.0401.0051
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 13 September 2019

Yang membuat pernyataan




Rismawati M
15.0401.0051

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 13 September 2019

Yth.

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rismawati M.

NIM : 15.0401.0051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : **Peran Program *Good Agriculture Practice* dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao (Studi kasus desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur)**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan di Ujian *Munaqasyah* untuk proses selanjutnya.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



TADJUDDIN, SE., M.Si., Ak., CA
NIP.19771212 200501 1 014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 13 September 2019

Yth.

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rismawati M.

NIM : 15.0401.0051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : **Peran Program *Good Agriculture Practice* dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao (Studi kasus desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur)**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan di Ujian *Munaqasyah* untuk proses selanjutnya.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II


Zainuddin S. SE., M.Ak
NIP. 197710182006041001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: “Peran Program *Good Agriculture Practice* dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao (Studi kasus desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur)”

Yang ditulis oleh:

Nama : Rismawati M.
Nim : 15.0401.0051
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 13 Septemeber 2019

Pembimbing I



TADJUDDIN, SE., M.Si., Ak., CA
NIP.19771212 200501 1 014

Pembimbing II



Zainuddin S. SE., M.Ak
NIP. 19771018 200604 1 001

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 13 September 2019

Yth.

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rismawati M.

NIM : 15.0401.0051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : **Peran Program *Good Agriculture Practice* dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao (Studi kasus desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur).**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan di Ujian *Munaqasyah* untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Penguji I



Dr. Rahmawati, M.Ag.
NIP.19730211 200003 2 003

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 13 September 2019

Yth.

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rismawati M.

NIM : 15.0401.0051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

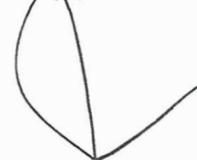
Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : **Peran Program *Good Agriculture Practice* dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao (Studi kasus desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur)**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan di Ujian *Munaqasyah* untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Penguji II



Ilham, S.Ag., M.A.

NIP. 19731011 200312 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul: “Peran Program *Good Agriculture Practice* dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao (Studi kasus desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur)”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Rismawati M.
Nim : 15.0401.0051
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 13 September 2019

Penguji I



Dr. Rahmawati, M.Ag
NIP.19730211 200003 2 003

Penguji II



Ilham, S.Ag., M.A.
NIP. 19731011 200312 1 003

**PERAN PROGRAM GOOD AGRICULTURE PRACTICE DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KAKAO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

Rismawati M.
NIM 15.0401.0051

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PERAN PROGRAM GOOD AGRICULTURE PRACTICE DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KAKAO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

Rismawati M.
NIM 15.0401.0051

Dibimbing Oleh:

- 1. Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA**
- 2. Zainuddin S, SE., M. Ak**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Di mana Nabi yang terakhir di utus oleh Allah SWT. Di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Mursalin Hasbi dan Almarhuma Ibunda tercinta Bujawani dan Ibunda Rani *Saviti* yang tak henti-hentinya memberikan do'a, motivasi, kasih sayang dan segala kebaikan yang tak mampu penulis tukarkan dengan apapun yang ada di dunia ini. Tak lupa untuk Almarhum kakek dan nenek ku tercinta Hasbi dan Harisa yang telah mendoakan, dan menyekolahkan penulis

serta tiada hentinya memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Rahmlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I, Muhammad Ruslan Abdullah. S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.E.I. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku pembimbing I dan Zainuddin S. SE., M.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberi pengetahuan kepada peneliti.
5. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Dr. Fasiha, M.EI beserta staf dosen IAIN Palopo yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan yang berharga.
6. Kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah memberikan layanan yang baik sehingga peneliti bisa sampai ke tahap ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Sulfiani, S. Pd., M.Pd, beserta stafnya yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dalam pembahasan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Febi) angkatan 2015 (khususnya di kelas Ekis B), yang selama ini bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada kakak Renaldi Muslimin, Sudarmin, Riska Amaliah Basri dan Nurhaya hasbi yang telah memberi bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada sahabat kecil Awlia Wahdania, Sitti Jumaiyah, Nurul Atika, dan Mona Giovani, saya ucapkan banyak terimakasih yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat bf Sara Wijaraya Nasir, Nur Asia, Yolanda, Stella Elmasari, Yusuf AA, Muhammad Ali Amrullah, Ramdan kurniawan dan Aditya Hadiono yang telah memberi masukan dan semangat yang tak henti-hentinya.
12. Kepada sahabat Cempreg, Ulfa Arianti Sahrur, Rista, Fikryyah, Hernita, Ayu Adellah, dan Faradiba Adhe Iswara Jaya, saya ucapkan banyak terima kasih yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabat kpc Sri Yanti, Hermi, Sri Umsiani, Kalsum dan Rista saya ucapkan banyak terimakasih atas bantuannya selama ini dan telah memberi semangat dan motivasi selama perkuliahan.
14. Terima kasih kepada teman-teman saudara (i) KKN *AngkatanXXXIV* tahun 2018, terutama posko Desa Tarra Tallu telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Kepada bapak sudarmin dan jajaran dari lembaga pemerhati kakao luwu-timur serta masyarakat yang ada di desa Beringin Jaya terima kasih telah menerima dan membantu dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang namanya dalam skripsi ini mendapat imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT, Aamiin.

Palopo, Agustus 2019

Rismawati M.
NIM: 15.0401.0051

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS PENGUJI.....	vi
PERSETUJUAN PENGUJI.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat.....	8
E. Defenisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Kajian Pustaka.....	15
1. Pengertian peran.....	15
2. Good Agriculture Practice.....	16
3. Konsep Pendapatan.....	18

4. Petani.....	25
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Pendekatan Penelitian.....	28
3. Sumber Data	28
4. Lokasi Penelitian	29
5. Teknik Pengumpulan Data	30
6. Teknik Pengolahan Data	31
7. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

**PERAN PROGRAM GOOD AGRICULTURE PRACTICE DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KAKAO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

Rismawati M.
NIM 15.0401.0051

Dibimbing Oleh:

- 1. Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA**
- 2. Zainuddin S, SE., M. Ak**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

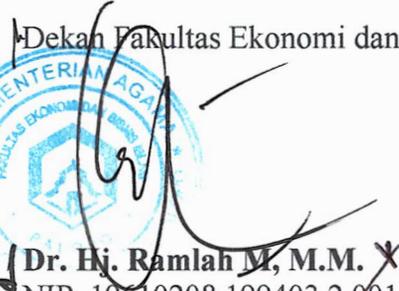
Skripsi yang berjudul **“Peran Program Good Agriculture Practice dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao”** yang ditulis oleh **Rismawati M.**, dengan NIM **15 0401 0051** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Jum’at, **20 September 2019 M** bertepatan dengan **20 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 9 Oktober 2019 M
9 Safar 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Rahmawati, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Zainuddin S., SE., M.Ak. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M, M.M. X
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.El.
NIP. 19810213 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rismawati M.
NIM : 15.0401.0051
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 13 September 2019

Yang membuat pernyataan


Rismawati M
15.0401.0051



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 13 September 2019

Yth.

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rismawati M.

NIM : 15.0401.0051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : **Peran Program *Good Agriculture Practice* dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao (Studi kasus desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur)**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan di Ujian *Munaqasyah* untuk proses selanjutnya.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



TADJUDDIN, SE., M.Si., Ak., CA
NIP.19771212 200501 1 014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 13 September 2019

Yth.

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rismawati M.

NIM : 15.0401.0051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : **Peran Program *Good Agriculture Practice* dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao (Studi kasus desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur)**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan di Ujian *Munaqasyah* untuk proses selanjutnya.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II


Zainuddin S. SE., M.Ak
NIP. 197710182006041001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: “Peran Program *Good Agriculture Practice* dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao (Studi kasus desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur)”

Yang ditulis oleh:

Nama : Rismawati M.
Nim : 15.0401.0051
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 13 Septemeber 2019

Pembimbing I



TADJUDDIN, SE., M.Si., Ak., CA
NIP.19771212 200501 1 014

Pembimbing II



Zainuddin S. SE., M.Ak
NIP. 19771018 200604 1 001

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 13 September 2019

Yth.

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rismawati M.

NIM : 15.0401.0051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : **Peran Program *Good Agriculture Practice* dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao (Studi kasus desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur).**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan di Ujian *Munaqasyah* untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Penguji I



Dr. Rahmawati, M.Ag.
NIP.19730211 200003 2 003

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 13 September 2019

Yth.

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rismawati M.

NIM : 15.0401.0051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : **Peran Program *Good Agriculture Practice* dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao (Studi kasus desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur)**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan di Ujian *Munaqasyah* untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Penguji II



Ilham, S.Ag., M.A.

NIP. 19731011 200312 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul: “Peran Program *Good Agriculture Practice* dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao (Studi kasus desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur)”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Rismawati M.
Nim : 15.0401.0051
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 13 September 2019

Penguji I



Dr. Rahmawati, M.Ag
NIP.19730211 200003 2 003

Penguji II



Ilham, S.Ag., M.A.
NIP. 19731011 200312 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Di mana Nabi yang terakhir di utus oleh Allah SWT. Di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Mursalin Hasbi dan Almarhuma Ibunda tercinta Bujawani dan Ibunda Rani *Saviti* yang tak henti-hentinya memberikan do'a, motivasi, kasih sayang dan segala kebaikan yang tak mampu penulis tukarkan dengan apapun yang ada di dunia ini. Tak lupa untuk Almarhum kakek dan nenek ku tercinta Hasbi dan Harisa yang telah mendoakan, dan menyekolahkan penulis

serta tiada hentinya memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Rahmlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I, Muhammad Ruslan Abdullah. S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.E.I. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku pembimbing I dan Zainuddin S. SE., M.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberi pengetahuan kepada peneliti.
5. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Dr. Fasiha, M.EI beserta staf dosen IAIN Palopo yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan yang berharga.
6. Kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah memberikan layanan yang baik sehingga peneliti bisa sampai ke tahap ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Sulfiani, S. Pd., M.Pd, beserta stafnya yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dalam pembahasan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Febi) angkatan 2015 (khususnya di kelas Ekis B), yang selama ini bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada kakak Renaldi Muslimin, Sudarmin, Riska Amaliah Basri dan Nurhaya hasbi yang telah memberi bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada sahabat kecil Awlia Wahdania, Sitti Jumaiyah, Nurul Atika, dan Mona Giovani, saya ucapkan banyak terimakasih yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat bf Sara Wijaraya Nasir, Nur Asia, Yolanda, Stella Elmasari, Yusuf AA, Muhammad Ali Amrullah, Ramdan kurniawan dan Aditya Hadiono yang telah memberi masukan dan semangat yang tak henti-hentinya.
12. Kepada sahabat Cempreg, Ulfa Arianti Sahrur, Rista, Fikryyah, Hernita, Ayu Adellah, dan Faradiba Adhe Iswara Jaya, saya ucapkan banyak terima kasih yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabat kpc Sri Yanti, Hermi, Sri Umsiani, Kalsum dan Rista saya ucapkan banyak terimakasih atas bantuannya selama ini dan telah memberi semangat dan motivasi selama perkuliahan.
14. Terima kasih kepada teman-teman saudara (i) KKN *AngkatanXXXIV* tahun 2018, terutama posko Desa Tarra Tallu telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Kepada bapak sudarmin dan jajaran dari lembaga pemerhati kakao luwu-timur serta masyarakat yang ada di desa Beringin Jaya terima kasih telah menerima dan membantu dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang namanya dalam skripsi ini mendapat imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT, Aamiin.

Palopo, Agustus 2019

Rismawati M.
NIM: 15.0401.0051

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS PENGUJI.....	vi
PERSETUJUAN PENGUJI.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat.....	8
E. Defenisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Kajian Pustaka.....	15
1. Pengertian peran.....	15
2. Good Agriculture Practice.....	16
3. Konsep Pendapatan.....	18

4. Petani.....	25
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Pendekatan Penelitian.....	28
3. Sumber Data	28
4. Lokasi Penelitian	29
5. Teknik Pengumpulan Data	30
6. Teknik Pengolahan Data	31
7. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rismawati M, 2019, “ Peran Program Good Agriculture Practice dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao (Studi kasus desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni). Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. (Pembimbing I Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. dan Pembimbing II Zainuddin S. SE., M.Ak)

Kata Kunci: Program GAP, Petani Kakao, dan Pendapatan.

Penelitian ini didasari oleh kegiatan pertanian tanaman kakao yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat tomoni dalam memperoleh pendapatan. Di dalam proses pertanian terdapat permasalahan yang dapat menghambat proses peningkatan hasil panen dari tanaman kakao. Hal ini disebabkan karena menurunnya kualitas tanaman kakao yang disebabkan oleh serangan hama. Namun pada saat ini program GAP menjadi cara penanggulangan yang paling berperan untuk menyelesaikan permasalahan hama. Oleh sebab itu para petani harus memperhatikan kelangsungan program GAP ini untuk mempertahankan pendapatannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan penelitian ini melalui pendekatan sosiologis historis, dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Petani Kakao. Dengan lokasi penelitian di desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Library Research* dan *Field Research* (Observasi, wawancara, dan dokumentasi). Teknik analisis data dilakukan dengan cara Reduksi data dan Konklusi (Verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya program GAP dapat memperbaiki mutu buah kakao dan meningkatkan pendapatan petani. Dimana di dalam program GAP menerapkan cara bercocok tanam kakao yang baik diantaranya pemilihan lahan, kesesuaian lahan, persiapan lahan, penanaman penaung, diversifikasi tanaman, pembibitan, penanaman, sampai ke paska panen.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dapat dilihat sebagai masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidak mampuan akses secara ekonomi, sosial, budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat.¹ Selain itu kurangnya mekanisme yang memadai untuk akumulasi dan produksi. Dengan kata lain, kemiskinan di Indonesia disebabkan karena terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki kelompok tersebut dalam mengakses sumber daya pembangunan²

Pertanian merupakan salah satu sumber mata pencarian yang dimana sebagian besar penduduk Indonesia khususnya dikecamatan tomoni melakukan pekerjaan sebagai petani. Namun didalam sektor pertanian tidak menutup kemungkinan adanya permasalahan yang dapat menghambat proses peningkatan hasil panen, seperti menyusutnya luas lahan pertanian, serangan hama dan masih banyak lagi yang dapat menjadi penghambat petani kakao dalam mendapatkan hasil panen yang maksimal.

Sebagai salah satu sumber penghasilan, petani kakao sangat memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat terjadinya gagal panen. Karena bertanam kakao telah jadi bagian hidup dari para petani untuk menambah

¹ Nunung Nurwati, “*Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*”. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, vol. 10 no.1 (Januari 2008),h.2.

² Faisal H. Basri, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 2002), h.98-99.

penghasilan. Oleh sebab usaha tani kakao akan terus dilaksanakan demi mencapai kelangsungan hidup yang lebih baik.

Sektor pertanian memiliki tiga alasan utama sehingga perlu dijadikan lebih berguna dan dapat menunjang perkembangan industri³. *Pertama*, barang-barang hasil produksi membutuhkan daya beli masyarakat, dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga memenuhi kebutuhan peralatan dan bahan untuk usaha disektor pertanian diperlukan barang hasil industri. Artinya pengembangan industri juga harus mempertimbangkan keberadaan masyarakat dan sektor pertaniannya sendiri yang suatu saat juga berfungsi sebagai pemasok bahan baku. *Kedua*, sebagai penekan biaya produksi dari komponen gaji yang dibutuhkan tersedianya bahan makanan yang terjangkau, agar gaji yang diperoleh dapat digunakan sebagai kebutuhan buruh dan pegawai. *Ketiga*, industri membutuhkan bahan baku yang berasal dari pertanian, sebab itu produksi bahan industri memperoleh basis untuk pertumbuhan itu sendiri.⁴

Indonesia terkenal sebagai Negara agraris yang penduduknya bekerja di bidang pertanian.⁵ Budidaya tanaman dan ternak menjadi budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pertanian memiliki peran penting di perekonomian bangsa Indonesia. Pertanian merupakan penghasil utama dan sumber tabungan Negara.

³ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Cet.2; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.16-17.

⁴ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, h.16-17.

⁵ Abbas Tjakra Wiralaksana dan M. Cuhaya Soeriatatmadja, *Usaha Tani*, Jakarta : Depdikbud, 1983. h.57.

Perkebunan kakao telah menyediakan tenaga kerja sebanyak \pm 900 ribu kepala keluarga petani yang berada di kawasan Timur Indonesia.⁶ Provinsi Sulawesi Selatan sebagai daerah penghasil kakao terbesar di Indonesia, menyumbang sebanyak 201.851,29 ton, atau senilai US\$ 283.830.683,413.⁷ Perkebunan kakao Indonesia pada tahun 2002 tercatat seluas 914.051 hektar. Perkebunan kakao tersebut sebagian besar (87,4%) dikelola oleh rakyat dan selebihnya 6,0% dikerjakan perkebunan besar Negara serta 6,7% perkebunan besar swasta.

Jenis tanaman kakao yang diusahakan sebagian besar adalah jenis kakao lindak dengan sentra produksi utama dalam Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah. Selain itu juga diusahakan jenis kakao mulia oleh perkebunan besar Negara di Jawa Timur dan Jawa Tengah.⁸

Tanaman kakao berasal dari hutan tropis yang tersebar dari Meksiko Selatan, Brazil, sampai ke Bahama, diduga sebagai populasi terbanyak pusatnya adalah wilayah Amazon, dan menyebar ke berbagai daerah seperti Venezuela, Ekuador, Peru dan beberapa Negara Asia dan Afrika.⁹ Oleh karena itu pemerintah berusaha mengembangkannya, usaha-usaha yang akan

⁶ *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, 2005.h.10.*

⁷ *<http://www.bps.gp.id/sulsel.com>*

⁸ *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. 2005.h.10.*

⁹ *<http://www.Henriettesherbal.com>*

dilaksanakannya yaitu antara lain perluasan areal, rehabilitasi, intensifikasi dan disverifikasi.¹⁰

Kakao adalah salah satu komoditas andalan perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Kakao adalah bahan yang sangat penting dalam industri berbagai makanan seperti roti, biskuit, permen, dan lain sebagainya. Demikian juga dengan industri berbagai minuman, kakao juga dibutuhkan untuk meningkatkan cita rasa. Kakao yang dimaksud adalah berasal dari biji buah tanaman kakao yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Namun, sebelum digunakan sebagai bahan campuran dalam industri makanan dan minuman, buah kakao harus melalui proses dalam pengolahannya, pembibitan, pemupukan, penyiraman, serta pemangkasaan yang baik dan benar agar dapat menghasilkan tanaman kakao yang berkualitas.

Perkebunan kakao menjadi aset dan modal yang sangat diharapkan oleh para petani, tanaman kakao menjadi sumber ekonomi yang dimana tanaman kakao memerlukan perawatan yang intensif, penyediaan nutrisi atau unsur hara dan pemberian pupuk kandang serta penanaman kembali yang cukup menjadi hal yang penting dalam tanaman kakao. Diberbagai macam daerah Sektor perkebunan kian bertambah seiring berkembangnya teknologi dan pengetahuan. Selain pengolahan kakao yang terbilang mudah, kakao juga berfungsi khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan juga berperan penting dalam mendorong perkembangan suatu wilayah dan pengembangan agroindustry.

¹⁰ Spillane, J.J Komoditi Kakao, *perannya dalam perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius. 1995. h. 79.

Perkebunan kakao menjadi aset dan modal yang sangat diharapkan oleh para petani. Pada saat ini tanaman kakao masuk dalam komoditas yang unggul dan sedang dalam proses usaha perluasan lahan, selain itu dilakukan juga sistem peremajaan, rehabilitasi dan intensifikasi dengan tujuan untuk meningkatkan produksi serta perbaikan mutu hasil kakao. Tanaman kakao yang pada saat ini sedang dilakukan usaha perluasan lahan serta peremajaan dan rehabilitasi yang tidak lain untuk mendapatkan hasil produksi yang baik pula serta meningkatkan mutu hasil kakao.

Diketahui bahwa ilmu petani mengenai cara melakukan budidaya tanaman kakao yang benar yaitu dari budidaya tanaman kakao sampai masa panen akan membantu dalam menaikkan produksi kakao. Namun masih saja para petani yang awam akan pengetahuan tentang kakao melakukan budidaya tanaman kakao tersebut berdasarkan pengalaman dan kebiasaan saja. Salah satu contohnya adalah petani masih sering melakukan pemanenan pada buah kakao yang tergolong masih muda atau belum cukup umur panen sehingga menurunkan mutu dan kualitas kakao. Oleh karena itu, mengapa harga kakao menjadi rendah yang mengakibatkan pendapatan atau penghasilan petani dan keluarganya berkurang. Bukan hanya itu, selain mutu kakao yang terbilang rendah, pemanenan kakao yang masih muda akan mempengaruhi kualitas dan pendapatan kakao.

Secara alamiah, Allah menganugerahkan keberagaman pada ciptaan-Nya. Terdapat daerah-daerah yang kaya akan suatu sumber daya alam, kaya akan tenaga kerja, tetapi juga terdapat pula daerah-daerah yang miskin sumber daya.¹¹

¹¹ Katalog Dalam Terbitan (KDT) *Ekonomi Islam*, (Cet. 7; Jakarta Pers, 2015), h.7.

Ayat-ayat ekonomi didalam Al-quran dijelaskan tentang adanya aneka ragam tumbuh-tumbuhan dimuka bumi ini yang patut kita rawat dan syukuri :

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S. Al-An'am/6:99 yaitu:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ
وَالزَّيْتُونِ وَالرُّمَّانِ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي
ذَلِكَمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٩٩

Terjemahnya :

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya diwaktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (QS. Al-An'am).¹²

Untuk memperoleh hasil panen yang maksimal, perlu adanya pengarahan tentang kakao yang sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat petani, seperti waktu yang tepat untuk memanen buah kakao, mengetahui jarak penanaman yang baik, pemupukan yang layak, juga perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi usaha tani kakao.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PERAN PROGRAM GOOD AGRICULTURE PRACTICE (GAP) DALAM MENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KAKAO”**

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (QS. Al-An'am ayat 99).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas pada poin sebelumnya, oleh karena itu rumusan masalah yang akan dikaji yaitu :

1. Bagaimana sistem pelaksanaan program GAP pada petani kakao ?
2. Bagaimana pendapatan para petani kakao dengan adanya program GAP di Desa Beringin jaya Kec Tomoni?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pelaksanaan yang dilakukan program GAP dikalangan petani kakao.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani kakao dengan adanya program GAP di Desa Beringin Jaya Kec Tomoni.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kelompok petani kakao di Desa Beringin Jaya Kec. Tomoni dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga dan memperbaiki taraf hidup para petani kakao.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah kontribusi keilmuan tentang peran yang dilakukan oleh program *Good Agriculture Practice* (GAP) dalam meningkatkan pendapatan petani kakao.

- b. Bagi petani, sebagai salah satu upaya pengentasan kemiskinan dan meminimalkan kesenjangan pendapatan petani kakao yang kurang melibatkan peran serta program GAP, sehingga para petani kakao masih awam tentang cara pemilihan bibit yang unggul, waktu yang tepat untuk pemberian pupuk, serta perawatan dan waktu yang tepat untuk memanen buah kakao, dengan adanya program GAP ini menyumbangkan bahan kajian untuk para petani kakao, sehingga membuka wawasan petani tentang hal yang selama ini masih belum diketahui akhirnya berubah, selain itu juga dengan adanya program GAP ini sangat membantu petani terutama dalam bidang ekonomi (mensukseskan para petani kakao).
- c. Bagi akademis, dapat menambah pengetahuan tentang program *Good Agriculture Practice* (GAP) dalam meningkatkan pendapatan petani kakao.
- d. Bagi masyarakat, dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya penerapan *Good Agriculture Practice* (GAP) dalam berkebun untuk menambah pengetahuan cara bercocok tanam yang baik dan benar.

E. Definisi Operasional Variabel

Salah satu upaya penulis untuk menghindari para pembaca dari kekeliruan interpretasi terhadap judul ini, maka penulis mengemukakan pengertian yang terkandung dalam variable proposal ini. Adapun variable dalam proposal ini adalah :

Peran adalah tindakan yang dilakukan individu atau kelompok yang memiliki peranan penting di dalam struktur sosial masyarakat. *Good Agriculture Practice* (GAP) adalah salah satu sistem sertifikasi dalam praktik budidaya tanaman yang baik sesuai standar yang ditentukan. Berdasarkan informasi dari kebijakan pertanian, Kementerian Pertanian RI diketahui bahwa GAP merupakan proses produksi pertanian yang menggunakan teknologi maju ramah lingkungan dan berkelanjutan bagi para petani.

Program *Good Agriculture Practice* (GAP) atau dengan kata lain cara berkebun yang baik merupakan salah satu program yang sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan para petani kakao dengan adanya sekolah lapangan pengendalian ini merupakan suatu upaya bahan ajar bagi para petani untuk mengetahui/memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan ilmu dan keahliannya melalui pelatihan sehingga nantinya dapat menambah pendapatan usahatani kakao.

Pendapatan adalah penerimaan yang berupa uang atau berupa barang dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang, pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentunya ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha, selain itu pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kehidupan seseorang.

Petani adalah seseorang yang pekerjaannya bercocok tanam, mereka menggarap lahan atau mengolah tanah dengan tujuan menumbuhkan dan

memelihara tanaman seperti (kakao, padi, buah dan lain sebagainya) untuk memperoleh hasilnya yang kemudian ia konsumsi atau ia jual untuk memperoleh uang guna menghidupi keluarganya dari hasil garapannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis mengemukakan hasil penelitian sebelumnya dengan masalah yang diangkat, dimana penulis belum beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Heri Susanto (2015), dengan judul skripsi *“Peran Kelompok Tani “Temor moleran” dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani”*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kelompok tani Temor Moleran dalam meningkatkan pendapatan buruh tani pada masyarakat buruh tani di desa pendeman kecamatan arjasa kabupaten sumenep. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan tiga peran kelompok tani “Temor Moleran” yaitu sebagai, 1) fasilitator, 2) pendidik, 3) perwakilan masyarakat kepengurusan karena penting bagi buruh tani untuk belajar dan mengembangkan dirinya agar bias mandiri dalam memenuhi kehidupannya dan keluarganya. Tiga peran tersebut, diantaranya :

- a) Fasilitator, menyediakan peralatan yang dibutuhkan oleh para buruh tani.
- b) Pendidik, yaitu mengajari anggota kelompok untuk saling bekerja sama dalam satu anggota kelompok tani Temor Moleran dan juga mengajari mereka dalam menjalin hubungan dengan petani yang memiliki sawah atau yang menyewa sawah.

- c) Perwakilan masyarakat, yaitu membantu anggota kelompok untuk menampung mendiskusikan bersama masalah yang dihadapi oleh para buruh tani, anggota kelompok tani, memimpin dan bertanggung jawab dalam menjalankan musyawarah dan mufakat bersama anggota kelompok tani Temor Moleran. Dengan hal ini dapat membantu para buruh tani dalam memecahkan permasalahan yang selama ini mereka rasakan.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran mengenai hubungan sosial antara kelompok tani dengan para buruh tani. Dimana kegiatan yang dilakukan dapat membantu dan menolong masyarakat yang membutuhkan pertolongan, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan. Dari pembentukan kelompok petani tersebut diharapkan bisa memberikan solusi untuk para buruh petani agar dapat meningkatkan pendapatan mereka.¹

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu melibatkan kelompok tani terhadap tingkat pendapatan keluarga buruh tani dan peneliti juga terfokus kepada faktor pendukung dan penghambat dalam pertanian sedangkan pada penelitian terdahulu ini menfokuskan kepada peran kelompok tani.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhofifatus Safa'ah 2015 dengan judul "Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Margomulyo Tayu Pati". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran atau sumbangsih kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya

¹ Heri Susanto, *Peran Kelompok Tani "Temor Moleran" dalam Meningkatkan Pendapatan Buru Tani*, Skripsi S1, (Universitas Jember 19 januari 2017) diakses 4 april 2019, h. 3

dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi diantaranya pertemuan rutin, pelatihan keterampilan serta dari segi pemodalan agar peran anggota mampu mengembangkan usahanya. Adanya berbagai macam usaha mikro kecil (UMK) yang dilakukan oleh anggota kelompok telah membantu mereka mengelolah potensinya. Faktor pendukung diantaranya : tempat tinggal dan profesi yang sama, program simpan pinjam,serta motivasi anggota dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya.²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu melibatkan kelompok tani yang berperan dalam mensejahterakan masyarakat petani dan perbedaannya yaitu terletak pada focus kajian dimana pada penelitian terdahulu ini lebih terfokus kepada pemberdayaan masyarakat muslim.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad ikbal 2014 dengan judul “Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”. Tujuan dari penelitian yaitu, untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani padi sawah. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitian bahwa peranan utama kelompok tani dilihat sebagai proses membantu petani untuk

² Mukhofifatus Syafa'ah, *Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim* di Desa Margomulyo Tayu Pati, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

memutuskan sendiri pilihan bagi mereka, dan membantu petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut.³

Adapun persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya terletak pada tujuan penelitian yang sama-sama memiliki tujuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani dan perbedaannya terletak pada judul yang diteliti mengenai petani padi.

4. Dalam skripsi Sahri Bulandari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2016. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahri Bulandari dengan judul “ Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi kasus Kolaka Utara)” dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diperoleh hasil secara umum bahwa produksi kakao mampu mengembangkan nilai jual beli kakao, dan areal tanaman perkebunan kakao terus meningkat. Dengan adanya berbagai program peningkatan kakao, bagi petani merupakan langkah nyata untuk ikut memajukan agribisnis kakao, hal ini menggambarkan dari niat dan keseriusan dalam mengikuti semua program yang ada bahkan petani yang kebetulan tidak dapat ikut dalam program pelatihan tersebut akan mencari informasi ke petani yang ikut sebagai peserta didik.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti menggunakan judul “Analisis Optimalisasi Peran Program *Good Agriculture Practice (GAP)*”.⁴

³ Mohamad Iqbal, *Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah* di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Universitas Tadulako Palu, 2014.

5. Dalam jurnal penyuluhan Pudji Muljono pada tahun 2016. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pudji Muljono dengan judul “Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah” dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap manfaat maupun pelaksanaan kegiatan rehabilitasi kakao sebagian besar sudah cukup. Petani terlibat dalam kegiatan-kegiatan rehabilitasi pada program gernas hanya variabel cosmopolitan, sementara yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap pelaksanaan kegiatan rehabilitasi pada program gernas adalah luas lahan garapan.⁵

Dari kelima penelitian yang relevan diatas,penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelatihan kelompok tani sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan keluarga petani,dimana peranan kelompok tani dapat menjadi salah satu lembaga fasilitator bagi para petani,sehingga dapat mendukung dalam proses peningkatan hasil produksi yang lebih baik agar dapat mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian peran

Pengertian peranan berasal dari peran yaitu pemain sandiwara, kemudian menjadi peranan yaitu bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah tugas untuk melakukan kewajiban peran. Peran memiliki makna yaitu harus dilakukan

⁴ Sahri Bulandari, *”Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,2016.

⁵ Pudji Muljono.”*Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao*”, Jurnal Penyuluhan, Vol. 12, No. 2,2017.

karena apabila seseorang melaksanakan haknya maka ia telah melakukan suatu peranan, karena peranan memiliki kedudukan penting dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.⁶

2. *Good Agriculture Practice (GAP)*

GAP telah diterapkan di Indonesia sejak tahun 2003 dimulai dari GAP komoditas sayuran yang secara berangsur mewajibkan semua produk bahan pangan untuk perdagangan global memiliki sertifikat GAP ASEAN-GAP sendiri menekankan terhadap empat komponen yaitu :

- a. Keamanan konsumsi pangan.
- b. Pengelolaan lingkungan dengan benar.
- c. Keamanan kesehatan dan kesejahteraan.

Ada beberapa jenis GAP yang sesuai dengan komoditas untuk dikembangkan, yaitu :

1. Syarat Lahan untuk Budidaya

Sebelum dilakukan penanaman harus diperhatikan terlebih dahulu jenis lahan, lokasi dan sebagainya untuk penanaman sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu:

- a. Lokasi kebun/lahan sesuai dengan rencana detail tata ruang (RDTR) dan peta wilayah komoditas.
- b. Lahan bebas dari cemaran limbah berbahaya dan beracun.

⁶ Poerwodarminta,2015.*Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka).

- c. Kemiringan lahan < 30% untuk komoditas sayur dan buah riwayat lokasi.
- d. Ada catatan riwayat penggunaan lahan.
- e. Kesuburan lahan cukup baik, melakukan tindakan untuk mempertahankan kesuburan lahan.
- f. Penyiapan lahan dilakukan dengan cara yang dapat memperbaiki atau memelihara struktur tanah, dapat menghindarkan erosi, pemberian bahan kimia untuk penyiapan lahan dan media tanam tidak mencemari lingkungan.
- g. Media tanam diketahui sumbernya, tidak mengandung cemaran bahan berbahaya dan beracun, kemiringan 30% perlu dilakukan tindakan konservasi.

2. Persiapan Lahan Tanaman Buah yang Baik

Ada beberapa cara yang harus dilaksanakan sebelum menyiapkan lahan tanaman buah yang baik, seperti:

a. Persiapan lahan

Aspek agroklimat untuk tanaman buah diantaranya adalah ketinggian tempat 700 mdpl, curah hujan rata-rata 450 mm/bulan, jenis tanah coklat latosol, PH tanah 5,5-6, kelembaban udara 50-80%. Suhu udara 25-32 derajat celsius.

b. Penentuan jarak tanam

Jarak tanam terlalu rapat untuk tanaman buah akan menciptakan iklim mikro kurang cocok untuk tanaman, pertumbuhan kurang baik dan produktivitas rendah, sehingga diperlukan jaraak tanam ideal. Jarak tanam yang ideal untuk

tanaman buah adalah 10 m x 10 m atau 8 m x 10 m. Untuk lahan seluas 1 ha yang menggunakan jarak tanam 10 m x 10 m maka diperlukan bibit 110 pohon. Sedangkan jarak tanam 10 x 8 m diperlukan bibit 137 pohon.

c. Pembuatan lubang tanam

Ukuran lubang tanam-tanaman buah adalah panjang 50 cm, lebar 50 cm, dan dalamnya 50 cm.⁷

3. Konsep Pendapatan

A. Pengertian pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.⁸

Dengan kata lain pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari

⁷ Pedoman teknis budidaya kakao yang baik (*Good Agriculture Practices/GAP on cacao*)

⁸ Nurul huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009),h.21.

kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.⁹

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah, mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang lebih tinggi.¹⁰

B. Macam-macam Pendapatan

Menurut pengertian akuntansi keuangan, pendapatan merupakan tingkatan jumlah aktiva. Menurut akuntansi keuangan terdapat pengertian pendapatan sebatas pada laba masa lalu (*Historical Income*). Menurut pengertian akuntansi manajemen, pendapatan terbagi menjadi 2 yakni pendapatan masa lalu dan pendapatan masa datang.¹¹

1. Pendapatan masa lalu

Pendapatan masa lalu adalah pendapatan bersih atau rugi bersih yang dicapai perusahaan pada masa lalu.

⁹ Paul. A Samulson dan William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi, edisi Keempat Belas* (Jakarta: Erlangga,1992), h.258.

¹⁰ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: LP, PE-UI, 2008), h.265.

¹¹ M.Fuad,Christin,Nurlela,Sugiarto,dan Paulus,*PengantarBisnis*,(Cet V;Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2006),h.168.

2. Pendapatan masa datang

Pendapatan masa datang adalah pendapatan yang diprediksikan akan diperoleh dimasa depan. Laba ini pada umumnya berbeda untuk beberapa alternative yang akan dipilih.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. AL-ISRA ayat 29-30 yang berbunyi :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعَدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ۡ۲۹
 إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ۳۰

Terjemahannya :

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkan karena itu kamu menjadikan tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang dia kehendaki dan menyempitkannya,sesungguhnya Dia maha mengetahui lagi maha melihat akan hamba-hamba Nya. (QS.AL-Isra’:29-30)”¹²

Ayat di atas menjelaskan janganlah kamu menjadi orang yang bakhil, kikir, pelit, tidak mau memberi sesuatu kepada siapapun,dan jangan pula kamu berlebihan dalam membelanjakan harta yang kamu miliki, kamu berikan atau kamu belanjakan hartamu itu melebihi batas kemampuanmu, atau kamu keluarkan lebih dari pemasukanmu atau pendapatanmu.

Sesungguhnya Allah, yang memberikan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya, dan menahan serta menyempitkan rezeki atas siapa yang dikehendaki-Nya sesuai dengan sunnah-sunnah yang telah Dia terapkan bagi hamba-hamba-Nya,dalam

¹² Kementrian Agama Republik Indonesia, ”AL-Quran dan Terjemahnya”,(Bandung:J-ART 2004),h.285.

soal mencari harta dan tindakan yang baik,serta dalam mengumpulkannya dengan sarana-sarana dan sistem-sistem yang telah Dia letakkan pada alam semesta.

Menurut gustiyana ,pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, per musim tanam. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang kegiatan diluar usaha tani.¹³

1. Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya,atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total. Pendapatan kotor total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi¹⁴

Menurut Gustina, pendapatan usaha tani dibedakan menjadi 2,yaitu :

a. Pendapatan kotor

Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.

¹³ Andi, "TeoriPendapatan", BlogAndi.<http://ilmuandinnformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html?l=1>(24 januari 2017)

¹⁴ Abd,Rahim dan Diah Retno,*Ekonomi Pertanian (pengantar,teori,dan kasus)*,(Cet.1;Jakarta: Penebar Swadaya,2007),h.166.

b. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi

2. Pendapatan rumah tangga

Menurut Mosher, pendapatan rumah tangga merupakan tolak ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan kesehatan dan lapangan kerja.

Menurut Supardi, pendapatan rumah tangga dipedesaan pinggiran hutan berasal dari lahan usaha tani (sendiri, menyewa/menyakap atau sebagai pesanggem), memelihara ternak, menebang kayu secara ilegal buruh tani maupun bekerja diluar sektor pertanian, kemudian ditinjau dari besar-kecilnya pendapatan.¹⁵

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.¹⁶

3. Teori Pendapatan

Menurut Hermanto, besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti

¹⁵ Abd Rahim dan Diah Retno, *Ekonomi Pertanian* (pengantar, teori, dan kasus), h.170.

¹⁶ Zaki Baridwan, *pengertian pendapatan*, <http://www.maribersama-jk.com/index.php> (26 februari 2015).

luas lahan, harga dan produktivitas sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.¹⁷

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Penghasil yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional.¹⁸

4. Konsep Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Pendapatan dalam ekonomi islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal, pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah SWT. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat.¹⁹

Dalam kehidupannya manusia selalu dituntut untuk melakukan upaya guna mendapatkan suatu hasil yang mampu memperbaiki taraf kehidupannya, karena tanpa suatu usaha manusia tidak akan bergeser dari satu tingkatan sosial kehidupan.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'ad/13:11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالِ ۙ ۱۱

¹⁷ Hermanto, *teori pendapatan*, <http://www.bisnistiket.co.id>(20 februari 2015),h.3.

¹⁸ Adam Smith, *Teori pendapatan*, <http://www.pelopor-jk.com>. (5 maret 2015),h.10.

¹⁹ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insan Press, 2000),h.302.

Terjemahnya :

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”²⁰

Pendapatan sebagai sumber pengeluaran konsumsi, dalam perekonomian yang sederhana, pendapatan seorang warga masyarakat pertama-tama akan dipergunakan sebagai pengeluaran konsumsi, dan selebihnya ditabung. Hal ini sesuai penjelasan Budiono bahwa dari segi kegunaannya, pendapatan seseorang dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi, sedangkan selebihnya adalah merupakan tabungan (*saving*).²¹

5. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut :

- a. Pendapatan bersih merupakan pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
- b. Pendapatan diterima di muka merupakan uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
- c. Pendapatan lain-lain: adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Ar-Rad' ayat 11)

²¹ Budiono, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta BPFE-UGM, 1992)h.64.

- d. Pendapatan permanen merupakan pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
- e. Pendapatan uang merupakan pendapatan rumah tangga konsumsi.

4. Petani

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam²² manusia berusaha mengatur atau mengusahakan tumbuh-tumbuhan dan hewan serta memanfaatkan hasilnya. Manusia seperti itu disebut petani atau pengusaha pertanian²³ pertanian adalah mata pencaharian dan lapangan kerja pokok bagi penduduk pedesaan, sehingga dalam pembangunan pedesaan perhatian utama tetap harus ditujukan pada pembangunan pertanian sebagai sektor kegiatan ekonomi yang menonjol.²⁴ Sektor pertanian memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perekonomian Nasional. Mereka menanam berbagai jenis biji-bijian, antara lain padi, gandum, dan jagung, ataupun tanaman sayur-sayuran.

Pertanian juga merupakan kegiatan manusia mengelolah lahan melalui proses produksi, tanah tempat usaha, petani dan pengusaha, dan usaha pertanian.²⁵ Makin luas usaha tani, maka makin besar presentasi penghasilan rumah tangga pertanian.²⁶

²² Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 141.

²³ Soetrisno, dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Malang: Bayumedia Publising, 2006), h. 12.

²⁴ Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad, *Petani Desa dan Kemiskinan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1987), h. 9.

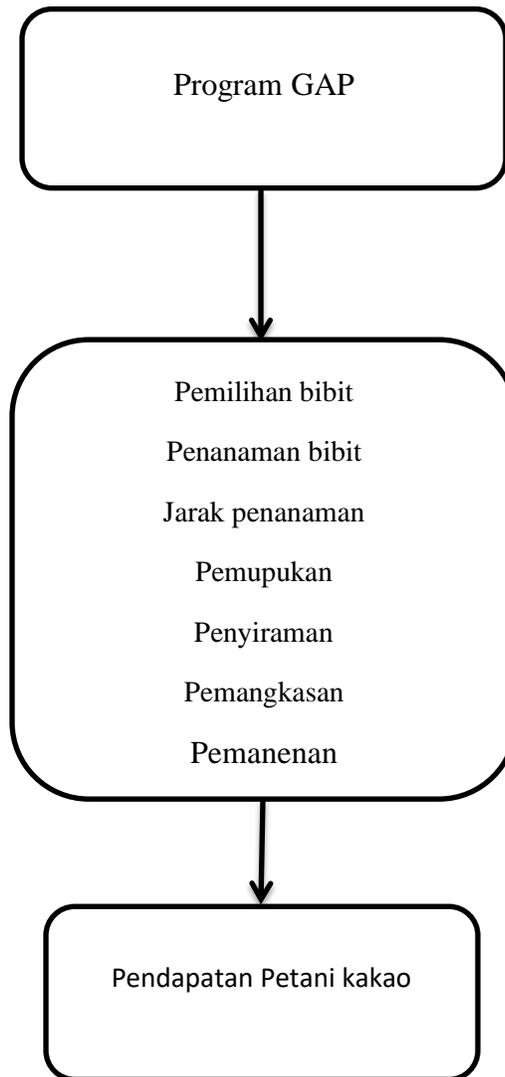
²⁵ Fatah, *Dinamika Pembangunan*, 29.

²⁶ Prayitno, *Petani Desa*, 102.

C. Kerangka Pikir

Salah satu program yang ada di desa beringin jaya kecamatan tomoni kabupaten luwu timur adalah program GAP yang berupaya menciptakan suatu pelatihan yang diberikan untuk kelompok petani kakao serta bagaimana peranan program GAP ini dalam memberikan pembinaan serta arahan pada saat melakukan penyuluhan dan program GAP memiliki peranan sebagai penyedia sarana dan prasarana atau dapat menjadi fasilitator bagi para petani yang ada di desa beringin jaya, sehingga para petani kakao mampu meningkatkan kinerja dan dapat mencapai hasil panen yang maksimal, oleh karena itu para petani secara otomatis dapat meningkatkan dan mengoptimalkan pendapatannya. Dan program ini juga ikut berperan serta dalam meningkatkan pendapatan para petani, dimana program GAP yang diberikan oleh penyuluh kepada kelompok petani kakao itu sangat berpengaruh terhadap hasil panen kakao.

**Peran Program *Good Agriculture Practice* (GAP) terhadap
Peningkatan Pendapatan Petani Kakao**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana metode kualitatif ini sering bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Penelitian ini mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan keduanya dan menjelaskan. Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori (kejelasan).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis historis. Dimana penelitian sosiologis merupakan cara mendekati masalah yang terjadi di masyarakat dengan lebih mementingkan pola-pola hubungan dalam situasi kehidupan sosial.²

3. Sumber Data

Dalam hal ini yang penulis lakukan terdiri dari data primer dan sekunder

¹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.50.

² Sri Mulyati, *Peran Ganda Waita Jaya dalam Perspektif Islam Studi Tentang Ibu-Ibu Pedagang Pasar Klewer*, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2010), h.15.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objeknya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.³ Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari sumber data yang diperoleh dari pengelola, anggota dan keluarga petani.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat berhubungan dengan penelitian, data ini diperoleh dengan cara :

- 1) Pencatatan yaitu dengan cara mencatat laporan yang mendukung penelitian.
- 2) Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan referensi yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah dimana peneliti akan melakukan pengamatan, dan pengambilan data untuk menggali informasi terkait dengan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Beringin Jaya Kecamatan tomoni Kabupaten Luwu-Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pendapatan petani kakao dari pelatihan GAP.

³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Adipura,2000),h.55.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *library research* dan *field research*.

a. *Library Research*, yaitu penelitian kepustakaan, dilakukan dengan jalan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

b. *Field research*, yaitu dalam hal ini penelitian dilakukan khususnya kepada petani kakao di desa beringin jaya kec.tomoni kabupaten luwu timur dan teknik yang digunakan penulis adalah :

1) Teknik Interview (Wawancara)

Teknik wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan tetrawawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Wawancara juga merupakan suatu bentuk komunikasi verbal dimana semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵

2) Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

3) Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah, dan sebagainya.

⁴ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,1989), h.186.

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset* ,h.75.

6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang mengartikan data-data yang telah diperoleh dilapangan yang sesuai dengan penelitian. Metode pengolahan data dalam peneelitan ini yaitu :

a. *Editing*

Editing merupakan metode yang digunakan dalam pemeriksaan kembali suatu informasi seperti buku, dokumen, dan catatan-catatan lainnya. Dalam penelitian ini proses *editing* yang dilakukan yaitu melengkapi data yang masih kurang, membuang dan mengedit data yang dirasa tidak relevan serta tidak cocok dengan pokok bahasan penelitian, dan pemeriksaan per kalimat, paragraf setiap pemakaian kata dan bahasa yang kurang tepat.

b. *Organizing*

Organizing merupakan pengaturan kembali data-data yang diperoleh secara acak untuk nantinya disusun dan menghasilkan data yang akurat untuk menjadi bahan penyusunan skripsi. Dalam penelitian ini proses *organizing* yang dilakukan yaitu mengatur penyusunan penelitian agar sesuai dengan sistematika format proposal skripsi mulai dari bab I sampai dengan bab VI.

7. Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Reduksi* data yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.⁶

- b. *Konklusi* dan *verifikasi*, yaitu penarikan kesimpulan sementara. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁶ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D, (Cet.XIII;Bandung: Alfabet 2014),h.247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Kecamatan Tomoni dan Desa Beringin Jaya

Kecamatan Tomoni memiliki luas wilayah 230,09 km² atau sekitar 3,31 persen dari total luas wilayah Kabupaten Luwu Timur. Kecamatan yang terletak disebelah barat ibukota Kabupaten Luwu Timur ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Mangkutana disebelah utara Sebelah Timur berbatsan dengan Kecamatan Tomoni Timur. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Wotu dan Burau dan di Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu Utara.

Kecamatan Tomoni terdiri dari 12 desa dan 1 kelurahan yaitu desa tadulako, desa bangun karya, desa lestari, desa bayondo, desa beringin jaya, desa mandiri, desa sumber alam, desa ujung baru, desa kalpataru, desa tomoni, desa bangun jaya, desa mulyasri, dan rante Mario. dimana yang seluruh desa/kelurahannya berstatus desa definitif. Wilayah Kecamatan Tomoni adalah daerah yang seluruh desanya merupakan wilayah bukan pantai. Secara topogri wilayah Kecamatan Tomoni sebagian besar daerahnya merupakan daerah datar. Terdapat satu sungai yang mengalir Kecamatan ini yaitu sungai Tomoni.¹

¹ BPS Kabupaten Luwu Timur/BPS-Statistics Luwu Timur Regency.

2. Sejarah dan Kondisi Demografi Desa Beringin Jaya

Desa Beringin Jaya adalah merupakan salah satu dari 12 desa dari 1 kelurahan yang ada di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur yang terdiri dari 4 dusun, yakni dusun beringin, dusun sidoarjo, dusun kaya, dusun ujung baru. Sebelumnya desa beringin jaya merupakan salah satu dusun indrokilo desa bayondo sampai pada akhirnya terjadi pemekaran desa yakni desa induk bayondo Kecamatan Mangkutana pada tanggal 21 november 1992 berdasarkan SR Gubernur Kepala Daerah tingkat 1 Sulawesi Selatan yakni Gubernur H.A Amiruddin, lalu menjadi desa persiapan pada tanggal 27 juli 1995 oleh Bupati H.M Amiruddin, lalu menjadi desa persiapan pada tanggal 27 juli 1995 berdasarkan SK Bupati Kepala Daerah tingkat II Luwu No.23 tahun 1995 oleh Bupati H.M Yunus Bandu. Kemudian resmi menjadi desa deponitif pada tahun 2000 sampai sekarang.

Penduduk yang menghuni Desa Beringin Jaya terdiri dari kurang lebih 20 % penduduk asli daerah Luwu Pamona, 70% keturunan transmigrasi kolonisasi belanda tahun 1939 yang di datangkan dari jawa, 10% lainnya pendatang dari daerah-daerah lainnya.

a. Keadaan dan letak geografis Desa Beringin Jaya

Jumlah penduduk Desa Beringin Jaya terdiri dari 419 KK dengan jumlah jiwa 1551 jiwa. Dimana, jumlah penduduk perempuan sebanyak 811 jiwa dan laki-laki sebanyak 140 jiwa. Luas wilayah Desa Beringin Jaya sekitar kurang lebih 3.75 km dan sebagian besar digunakan sebagai lahan perkebunan dan pertanian.

Batas Wilayah desa Beringin Jaya :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mandiri,

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bayondo,

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lestari,

Sebelah Barat berbatsan dengan Desa Sumber Alam Desa Mandin.

b. Sumber Daya Manusia

Semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terbukti bahwa sudah banyak pemuda dan warga yang melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi bahkan sudah ada beberapa diantaranya yang menyandang gelar sarjana dari berbagai jurusan.

Ekonomi (biaya) menjadi alasan utama penyebab tingginya angka putus sekolah dikalangan anak usia sekolah khususnya jenjang perguruan tinggi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Desa Beringin Jaya dalam meraih visi cerdas.

Jumlah penduduk 1551 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/potensi pembangunan bilamana memiliki kompetensi sumber daya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dengan perempuan adalah hampir seimbang, pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak di ikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan

kerja. Memang tidak selamanya penambahan penduduk membawa dampak negative, malahan jadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ketenagakerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadinya peningkatan angka usia kerja setiap tahunnya.

Pertumbuhan angkatan kerja yang memasuki dunia kerja dimana dari angkatan kerja yang mencari kerja tersebut tidak dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia khususnya dalam konteks hubungan kerja (bekerja di sektor pemerintah atau disektor swasta/perusahaan), karena memang daya serap dan sektor-sektor tersebut sangat terbatas, sehingga sebagai “katup pengaman” harus dapat dikembangkan sebagai potensi atau peluang bekerja terbuka luas melalui kerja mandiri/wirausaha (sektor ekonomi non formal).

c. Sektor Pencarian/Pekerjaan Petani

Pada tahun 2012, luas tanah sawah di kecamatan Tomoni adalah 1.232 hektar atau sekitar 4.8 persen dari luas kecamatan Tomoni, selanjutnya luas panen padi di Kecamatan Tomoni sebesar 2.328 yang menghasilkan padi sebesar 18.489.87 ton. Tingkat produktifitas tabungan padi ini mencapai 79,42 kuintal/hektar.

Selain padi di Kecamatan Tomoni juga menghasilkan jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar di mana tingkat produktifitas tertinggi dimiliki oleh ubi jalar sebesar 80.80 kuintal/hektar. Pada subsector hortikultura Kecamatan Tomoni merupakan penghasil tanaman sayuran, tanaman buah-buahan dan tanaman obat-obatan. Komuditi yang disajikan pada tanaman sayuran meliputi sawi, kacang

panjang, cabe, tomat, kangkung dan bayam. Produksi terbesar dihasilkan tanaman kacang panjang, cabe, tomat, kangkung dan bayam. Produksi terbesar dihasilkan tanaman kacang panjang dengan produksi 98,9 ton.

Sementara itu, di sektor perkebunan, Kecamatan tomoni merupakan produsen tanaman kerja, kelapa sawit, lada dan kakao. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan paling potensial dengan luas tanam sebesar 854,50 ha dengan produksi sebesar 9.826,75 ton selama tahun 2012.²

d. Visi dan Misi Desa Beringin Jaya

a. Visi :

Hadir lebih dekat melayani masyarakat demi terwujudnya Desa Beringin Jaya yang aman, damai, makmur, dan sejahtera serta menjunjung tinggi nilai budaya Agama dan Kesejahteraan Masyarakat.

b. Misi :

- 1) Menggiatkan pendapatan melalui sektor perkebunan
- 2) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan lembaga pertanian
- 3) Meningkatkan kapasitas sumber daya perangkat desa
- 4) Pengembangan agribisnis berbasis kelompok
- 5) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 6) Meningkatkan skil/keterampilan perangkat desa dan dusun

² Rencana kerja pemerintah desa beringin jaya tahun 2019.

- 7) Meningkatkan kelompok usaha dalam pengelolaan hasil produksi lokal³

³ Rencana kerja pemerintah desa beringin jaya tahun 2019.

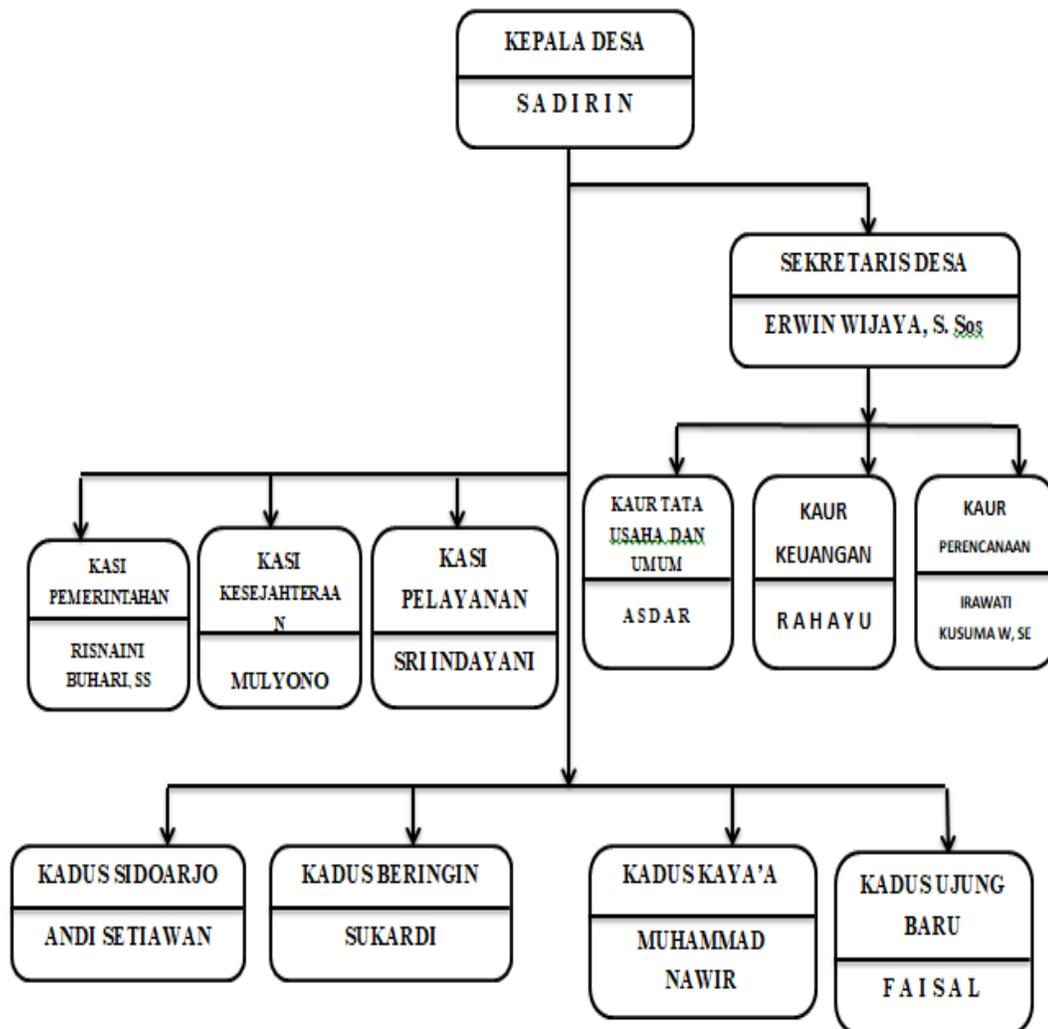
e. Struktur pemerintahan

Bagan I

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa

(Berdasarkan Peraturan Bupati Luwu Timur Tahun 2016)

Desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur



f. Kelompok Petani Kakao di Desa Beringin Jaya

1. Sejarah singkat adanya Kelompok tani maccolli loloe yang menerapkan program GAP kakao.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, nomor : 48/Permentan/OT.140/4/2014, tentang Pedoman Teknis Budidaya Kakao yang Baik (*Good Agriculture Practices/GAP on Cocoa*). Menimbang bahwa tanaman kakao merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan, untuk keberhasilan pengembangan kakao diperlukan pembangunan perkebunan berkelanjutan. Bahwa salah satu indikator perkebunan berkelanjutan khususnya kakao dengan penerapan teknik budidaya kakao yang baik yang memperhatikan keamanan pangan, lingkungan, kesehatan, dan mutu. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, dan agar pembangunan perkebunan kakao dapat berhasil dengan baik.⁴

Kelompok tani maccolli loloe yang ada di desa Beringin Jaya adalah kelompok tani yang mempunyai keinginan untuk bekerja sama dalam kelompok dan mempercepat pergerakan perekonomian rakyat. Para petani membentuk kelompok agar lebih cepat meraih kesuksesan secara bersama-sama. Letak sekretariat kelompok tani maccolli loloe ada di dusun beringin desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

⁴ Pedoman Teknis Budidaya Kakao yang Baik (*Good Agriculture Practices/GAP On Cacao*)

Kelompok tani maccolli loloe didirikan/dibentuk pada tahun 2009 bertempat di rumah bapak hamka dan telah dilaksanakan pembentukan organisasi pengurus kelompok tani melalui musyawarah, peserta rapat telah sepakat dengan pengurus kelompok tanai maccolli loloe terpilih hasil pembentukan organisasi dengan sekretariat beralamat di desa Beringin Jaya. Lamanya kelompok tani maccolli loloe ini telah memberikan banyak kontribusi kepada usaha tani kakao masyarakat, dan selanjutnya akan terus maju dan berkembang. Kelompok tani ini berkembang sesuai jalannya dan hadir hanya sebagai pelengkap dan kemudahan bagi petani dalam menjalankan usaha tani dan memperbaiki perekonomian dari hasil penerapan GAP kakao.⁵

2. Kelompok Petani Macolli Loloe Desa Beringin Jaya

a. Struktur Kelompok Petani Desa Beringin Jaya

Kelompok merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama, maka kelompok tani ini juga memiliki struktur demi berjalannya program yang baik. Dalam kelompok ini ada pengurus yang terlibat dalam mengurus kelompok petani macolli loloe, strukturnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

⁵ Hamka, "Wawancara" di desa Beringin Jaya Tomoni, Tanggal 23 Juli 2019

Tabel 1.1
Struktur Kelompok Tani

No	Nama	Jabatan
1.	Hamka	Ketua
2.	Andi Abbas	Sekretaris
3.	Jusman	Bendahara
4.	Ismail Hasbi	Seksi Perkebunan
5.	Syamsiah	Seksi Humas
6.	Hartati	Anggota
7.	Nurfahri	Anggota
8.	Zainuddin	Anggota
9.	A. Kasim	Anggota
10.	Asrul	Anggota
11.	Agus Rante	Anggota
12.	H. Nangnga	Anggota
13.	Hj. Syafiah	Anggota
14.	Hannanu	Anggota
15.	Hj. Hasni	Anggota
16.	Jumadi	Anggota
17.	Faisal	Anggota
18.	Teguh Santoso	Anggota

19.	H. Ambo iri	Anggota
20.	Sirrook Tamrin	Anggota
21.	Marisda	Anggota

b. Visi dan misi Kelompok Maccolli Loloe Desa Beringin Jaya

Visi :

1. Mewujudkan Usaha Petani berkompeten dikalangan masyarakat khususnya petani yang menjalankan program GAP

Misi :

1. Menciptakan Usaha Pertanian yang mampu dalam pengembangan ekonomi (meningkatkan pendapatan petani kakao) di Desa Beringin Jaya.
2. Menyiapkan kegiatan-kegiatan dalam berjalannya usaha petani.
3. Memberikan kepuasan lebih kepada para petani.
4. Mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.⁶

⁶ Hamka, "Wawancara" di desa Beringin Jaya, Tanggal 23 Juli 2019

c. Kegiatan yang diadakan lembaga pemerhati kakao pada petani macolli loloe :

1. Pertemuan rutin sebagai media komunikasi antar anggota.

Kelompok petani di desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni memiliki kegiatan rutin setiap satu bulan sekali, biasa juga dua bulan sekali, pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan. Pihak-pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin setiap sebulan tersebut meliputi lembaga pemerhati kakao, ketua kelompok petani maccolli loloe, pengurus, dan anggota.

Biasanya pada saat pertemuan rutin semua anggota maupun istri petani ikut serta dalam pertemuan tersebut. Agenda rutin pertemuan ini dihadiri 21 orang atau lebih dengan pembahasan seputar kelompok petani maccolli loloe desa beringin Jaya seperti diskusi mengenai pengembangan kelompok, diskusi mengenai usaha kelompok. Pertemuan ini sangat bermanfaat karena dari pertemuan yang dilakukan sekali atau dua kali dalam sebulan anggota kelompok petani dapat mempererat hubungan silaturahmi antar sesama anggota kelompok petani. Mendapatkan pengalaman baru mengenai cara perawatan kakao, pengolahan tanah agar tetap subur dan dapat menghasilkan. Setidaknya dengan mengikuti pertemun kelompok

petani dengan lembaga pemerhati kakao bisa saling tukar pendapat dan informasi mengenai usaha yang dilakukannya.⁷

2. Pelatihan keterampilan yang dapat memperbaiki mutu kakao seperti memberikan pelatihan pengembangan kemampuan berkebun dengan baik dan benar, pelatihan pembuatan pupuk kompos dan pelatihan sambung samping, sambung pucuk kakao yang sudah tua.

Berdasarkan hasil survei studi kasus di Desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur responden yang diambil adalah anggota kelompok tani yang berjumlah 22 orang. Data yang diambil untuk dijadikan responden adalah petani yang masih aktif mengikuti kegiatan GAP kakao.⁸

Tabel 1.2

Karakteristik Berdasarkan luas lahan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)
1.	Hamka	1
2.	Andi Abbas	1
3.	Jusman	0,8
4.	Ismail Hasbi	1

⁷ Hamka, "Wawancara" di desa Beringin Jaya Tomoni, Tanggal 24 Juli 2019

⁸ Hamka, "Wawancara" di desa Beringin Jaya Tomoni, Tanggal 24 Juli 2019

5.	Syamsiah	1
6.	Hartati	1
7.	Nurfahri	0,8
8.	Zainuddin	0,8
9.	A. Kasim	0,8
10.	Asrul	0,8
11.	Agus Rante	0,8
12.	H. Nangnga	1
13.	Hj. Syafiah	1
14.	Hannanu	0,8
15.	Hj. Hasni	1
16.	Jumadi	1
17.	Faisal	1
18.	Teguh Santoso	0,8
19.	H. Ambo iri	1
20.	Sirrok Tamrin	1
21.	Marisda	1

3. Peran GAP kakao di desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sudarmin dan anggota kelompok petani kakao maccolli loloe bahwa program GAP ini memiliki banyak kerja dan fungsi dalam pembangunan usaha petani kakao di desa ini. Adapun penjelasan dari peran program GAP desa Beringin Jaya dalam meningkatkan pendapatan petani kakao, berikut penjelasannya :

- a. Sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, yaitu suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) untuk mengambil keputusan bersama dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang ada pada masyarakat.
- b. Program GAP berperan meningkatkan pendapatan petani kakao dengan mengadakan kegiatan langsung dilapangan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- c. Program GAP berperan sebagai cara untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kegotong royongan berusaha tani pada anggotanya, praktek langsung dikebun kakao dilaksanakan

secara keseluruhan harus dipandang satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas.⁹

4. Sistem pelaksanaan program GAP petani kakao

A. Pemilihan lahan

Pemilihan lahan harus disesuaikan dengan kelas kesesuaian lahan dengan tingkat sangat sesuai (S1) hingga sesuai marjinal (S3).

Adapun persyaratan tumbuh tanaman kakao

a. Iklim

- 1) Tinggi tempat 0 s.d. 600 m d.p.l.
- 2) Curah hujan 1.500 s.d. 2.500 mm/th.
- 3) Bulan kering (curah hujan < 60 mm/bulan) 1-3 bulan.
- 4) Suhu udara maksimum 30-32 derajat celcius, minimum 18-21 derajat celcius.
- 5) Tidak ada angin kencang terus menerus, kecepatan angin maksimum 4 meter per detik.¹⁰

b. Tanah

- 1) Kemiringan lereng <8 %. Kemiringan antara 8-45% perlu perlakuan konservasi lahan.

⁹ Sudarmin, "Wawancara" di desa Beringin Jaya Tomoni, Tanggal 24 Juli 2019

¹⁰ Pedoman Teknis Budidaya Kakao yang Baik (*Good Agriculture Practices/GAP On Cacao*)

- 2) Kedalaman tanah efektif lebih dari 100 cm.
- 3) Tekstur tanah berlempung (*loamy*) dengan struktur tanah lapisan atas remah.
- 4) Drainase bagus sampai moderat bagus.
- 5) Batu dipermukaan tanah 0-3%.
- 6) Sifat kimia tanah (terutama pada lapisan 0-30 cm).¹¹

B. Kesesuaian Lahan

Kelas kesesuaian lahan pada suatu wilayah ditentukan berdasarkan kepada tipe penggunaan lahan, yaitu :

Kelas S1 : Sangat sesuai (Highly Suitable)

Lahan dengan klasifikasi ini tidak mempunyai pembatas yang serius untuk menerapkan pengelolaan yang dibutuhkan atau hanya mempunyai pembatas yang tidak berarti dan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas lahan serta tidak akan meningkatkan keperluan masukan yang telah biasa diberikan.

Kelas S2 : Sesuai (Moderately Suitable)

Lahan mempunyai pembatas-pembatas yang agak serius untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus diterapkan. Faktor pembatas yang ada akan mengurangi

¹¹ Pedoman Teknis Budidaya Kakao yang Baik (*Good Agriculture Practices/GAP On Cacao*)

produktivitas lahan serta mengurangi tingkat keutungan dan meningkatkan masukan yang diperlukan.

Kelas S3 : Sesuai marginal (*Marginally Suitable*)

Lahan mempunyai pembatas-pembatas yang serius untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus diterapkan. Tingkat masukan yang diperlukan oleh lahan yang mempunyai tingkat kesesuaian S2, meskipun masih dalam batas-batas kebutuhan yang normal.

Kelas N : Tidak sesuai (*Not Suitable*)

Lahan dengan faktor pembatas yang permanen, sehingga mencegah segala kemungkinan pengembangan lahan untuk penggunaan tertentu. Faktor pembatas ini tidak dapat dikoreksi dengan tingkat masukan yang normal.¹²

C. Persiapan Lahan

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan :

1. Petani tidak diperkenankan menebang hutan dan membakar hutan untuk membuka kebun baru
2. Petani harus membuat area penyangga antara kebun dengan hutan lindung, sumber mata air dan pemukiman.

¹² Pedoman Teknis Budidaya Kakao yang Baik (*Good Agriculture Practices/GAP On Cacao*)

3. Petani sebaiknya menanam tanaman alami (*native spesies*) sebagai tanaman pembatas kebun atau tanaman pagar (*buffer zone*).¹³

D. Penanaman Penaung

1. Petani dapat menyesuaikan jumlah tanaman penaung sesuai dengan kebutuhan.
2. Petani dapat memilih jenis tanaman penaung yang memiliki nilai tambah seperti mampu meningkatkan kesuburan tanah, bernilai ekonomi, sumber bahan, pestisida nabati, dan tidak menjadi kompetitor kakao.
3. Memiliki perakaran yang dalam.
4. Memiliki percabangan yang mudah diatur.
5. Ukuran daun relatif kecil, tidak mudah rontok dan memberikan cahaya yang menyebar.
6. Tidak menjadi inang hama dan penyakit kakao.¹⁴

E. Diversifikasi Tanaman

Merupakan usaha untuk mendatangkan pendapatan bagi pekebun terlebih selama tanaman kakao belum menghasilkan, dengan kata lain,

¹³ Pedoman Teknis Budidaya Kakao yang Baik (*Good Agriculture Practices/GAP On Cacao*)

¹⁴ Pedoman Teknis Budidaya Kakao yang Baik (*Good Agriculture Practices/GAP On Cacao*)

diserfikasi tanaman merupakan upaya untuk memaksimalkan pendapatan dan meminimumkan resiko.¹⁵

F. Pembibitan (pe semaian, pelaksanaan pe semaian, pemeliharaan, pembuatan bedengan, penanaman dalam polibeg, pemeliharaan bibit)

- 1) Benih diperoleh dari kebun benih yang sudah bersertifikat dari menteri pertanian.
- 2) Benih yang sudah diterima harus segera dikecambahkan karena benih kakao tidak memiliki masa dorman.
- 3) Kebutuhan benih kakao untuk areal pertanaman luas 1 ha sebagai berikut : asumsi, daya kecambah benih 90%, kecambah yang dapat ditanam dipembibitan 95%, benih kakao yang dapat ditanam dikebun 80 %.¹⁶

G. Penanaman

1. Pemeliharaan tanaman
2. Kebutuhan pupuk
3. Pemangkasan
4. Rehabilitasi tanaman

¹⁵ Pedoman Teknis Budidaya Kakao yang Baik (*Good Agriculture Practices/GAP On Cacao*)

¹⁶ Pedoman Teknis Budidaya Kakao yang Baik (*Good Agriculture Practices/GAP On Cacao*)

H. Panen dan Pasca panen

1. Panen

- a) Pemanenan buah kakao dilakukan setiap 2 atau 3 minggu, dengan menggunakan sabit, gunting, atau alat lainnya. Hal yang harus diperhatikan pada saat pemanenan adalah menjaga agar buah tidak rusak atau pecah, dan menjaga agar bantalan buah juga tidak rusak karena ini merupakan tempat tumbuhnya bunga untuk periode selanjutnya.
- b) Buah kakao dipanen atau dipetik tepat matang, kriteria buah masak yaitu alur buah berwarna kekuningan untuk buah yang warna kulitnya merah pada saat masih muda, atau berwarna kuning tua atau jingga untuk buah yang warna kulitnya hijau kekuningan pada saat masih muda.
- c) Pemanenan terhadap buah muda atau lewat masak harus dihindari karena akan menurunkan mutu biji kakao kering.
- d) Pemanenan buah kakao dimungkinkan sebelum tepat matang, yaitu pada saat buah masih muda atau kurang matang, apabila ada alasan teknis atau alasan lain yang sangat mendesak seperti misalnya serangan hama dan penyakit.
- e) Buah kakao masak mempunyai daging buah lunak dan berlendir serta mengandung senyawa gula belum berbentuk secara maksimal. Kandungan lender pada buah yang terlalu

masak cenderung berkurang karena sebagian senyawa gula dan pectin sudah terurai secara alami akibat proses respirasi.

f) Buah kakao yang dipanen harus segera di proses.¹⁷

2. Sortasi buah

a) Sortasi buah yang dimaksudkan untuk memisahkan buah sehat dari buah yang rusak karena penyakit, busuk atau cacat, dan untuk menghindari tercemarnya buah sehat.

b) Sortasi buah juga merupakan hal sangat penting terutama jika buah hasil panen harus ditimbun terlebih dahulu selama beberapa hari sebelum dikupas kulitnya.

c) Buah yang terserang hama penyakit ditimbun di tempat terpisah dan segera dikupas kulitnya. Setelah diambil bijinya, kulit buah segera ditimbun dalam tanah untuk mencegah penyebaran hama penyakit keseluruh kebun.¹⁸

3. Pemeraman atau penyimpanan buah

Pemeraman atau penyimpanan buah juga dilakukan untuk memperoleh keseragaman kematangan buah, mengurangi kandungan pulpa (sampai batas tertentu) yang melapisi biji kakao basah, serta memudahkan pengeluaran biji dari buah kakao.

¹⁷ Pedoman Teknis Budidaya Kakao yang Baik (*Good Agriculture Practices/GAP On Cacao*)

¹⁸ Pedoman Teknis Budidaya Kakao yang Baik (*Good Agriculture Practices/GAP On Cacao*)

4. Pemecahan buah

Pemecahan buah yang dimaksudkan untuk mengeluarkan dan memisahkan biji kakao dari kulit buah dan plasentanya.

5. Fermentasi biji

Fermentasi biji yang dimaksudkan untuk memudahkan pelepasan zat lender dari permukaan kulit biji dan membentuk cita rasa khas coklat serta mengurangi rasa pahit dan sepat yang ada dalam biji kakao sehingga menghasilkan biji dengan mutu dan aroma yang baik, serta warna coklat yang cerah dan bersih.

6. Pengeringan biji

Pengeringan bertujuan untuk menurunkan kadar air biji kakao menjadi 7,5 persen sehingga aman untuk disimpan. Pengeringan dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu penjemuran, mekanis, dan kombinasi keduanya.¹⁹

3. Profil petani kakao di desa Beringin Jaya

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Informan petani kakao dan Lembaga Pemerhati Kakao biasa disebut LSM. Latar belakang informan yaitu sudah berkeluarga dan memiliki anak yang berpendidikan (sekolah), latar belakang pendidikan para petani kakao yaitu lulusan SMA, SMP, SD, bahkan ada yang tidak menempuh pendidikan sama sekali.

a. Sudarmin S.P

¹⁹ Pedoman Teknis Budidaya Kakao yang Baik (*Good Agriculture Practices/GAP On Cacao*)

Bapak Sudarmin S.P yang berusia 35 tahun beliau tinggal di Desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni dan mempunyai 1 orang anak laki-laki. Bapak Sudarmin sebagai kepala keluarga (suami) berprofesi sebagai salah satu anggota dari lembaga pemerhati kakao yang diamana beliau ditugaskan untuk membawakan materi pada saat pelatihan berlangsung dan terjun langsung di lapangan (kebun kakao).

Biasanya beliau membawakan materi penerapan GAP 1-2 kali seminggu. Selain itu bapak Sudarmin sendiri memiliki kebun kakao yang tentunya beliau sendiri menerapkan system GAP.

b. Hamka

Bapak Hamka berusia 48 tahun ini memiliki 4 orang anak dan 1 diantaranya anak laki-laki yang sedang menyelesaikan Studi Strata Satu (S1), Anak kedua sedang menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 2 lainnya masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Bapak hamka bertempat tinggal di Desa Beringin Jaya bersama istri dan anak-anaknya, Bapak hamka ini tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), beliau adalah ketua kelompok petani kakao yang ada di desa Beringin Jaya. Bersama dengan istri, Ibu Candra yang berusia 45 tahun juga ikut membantu suami berkebun.

c. Andi abbas

Bapak andi abbas atau akrab disapa (opu nunu) berusia 60 tahun juga tinggal di Desa Beringin Jaya memiliki seorang istri bernama Hartati yang

berusia 50 tahun memiliki 5 orang anak yang semuanya berjenis kelamin laki-laki, dimana anak pertamanya Basnur Alam sudah bekerja disalah satu rumah sakit di luwu-utara dan sudah menikah, demikian pula dengan anak kedua dan ketiga Muhammad asrul dan Rahmat yang ikut membantu orang tuanya dalam bertani kakao, sementara 2 anak lainnya yaitu Jalal dan nurhidayat masih menyelesaikan sekolahnya di bangku SMP dan perguruan tinggi Makassar.

Bapak andi abbas bekerja sebagai petani kakao untuk menghidupi istri dan menyekolahkan anak-anaknya dari hasil berkebun. Beliau sudah cukup lama berkebun bersama istri, tetapi baru memulai menerapkan program GAP 5 tahun silam.

d. Ismail hasbi

Bapak ismail hasbi berusia 37 tahun tinggal di salah satu perumahan Griya yang ada di Desa Beringin Jaya merupakan salah seorang anggota dalam kelompok petani, bapak ismail yang memiliki seorang istri bernama wisdayanti berusia 35 tahun memiliki 3 orang anak yang sedang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Dasar (SD). Keseharian bapak ismail adalah bertani, mulai dari perawatan bibit sampai paska panen kakao.

e. Nurfahri

Bapak nurfahri berusia 50 tahun tinggal bersama seorang istri yang bernama hartati berusia 45 tahun di Desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni memiliki 3 orang anak, keseharian bapak fahri dan ibu tati berkebun kakao,

Sehari-hari bapak fahri dan ibu hartati mengunjungi kebunnya bersama istri untuk menyiram bibit dan melihat perkembangan kakao. Ibu tati merasa lebih senang berkebun dengan menerapkan system Good Agriculture Practice (GAP).²⁰

f. Jusman

Bapak jusman berusia 48 tahun tinggal bersama istri dan 3 orang anak, jusman merupakan bendahara dalam kelompok maccolli loloe, sehari-hari bapak jusman mengunjungi tempat pembibitan untuk menyiram bibit dan beliau lebih senang berkebun dari pada bekerja perkantoran.²¹

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui terdapat kelompok petani yang menerapkan system GAP dalam bertani kakao yang mereka namakan Kelompok Macolli loloe dimana terdapat Ketua kelompok tani, sekretaris, bendahara dan anggota. Peneliti ini membahas tentang peran program GAP dalam melaksanakan teknis budidaya kakao yang baik dan benar, dengan tujuan meningkatkan produksi dan mutu biji kakao sehingga dapat pula meningkatkan pendapatan petani kakao.

Program Good Agriculture Practice (GAP) Kakao adalah cara bercocok tanam yang baik yang menerapkan pedoman teknis budidaya kakao yang benar. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pelaksanaan pembangunan perkebunan di Desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni harus memperhatikan kelestarian ekosistem dan

²⁰ Sudarmin, "Wawancara" di desa Beringin Jaya, Tanggal 24 Juli 2019

²¹ Jusman, "Wawancara" di desa Beringin Jaya, Tanggal 24 Juli 2019

memberdayakan masyarakat sekitar sehingga tidak akan mengakibatkan terjadinya degradasi lahan maupun permasalahan sosial lain, karena pada dasarnya program pembangunan pertanian berkelanjutan (berwawasan lingkungan) berawal dari permasalahan pokok tentang bagaimana mengelola sumberdaya alam secara bijaksana sehingga bisa menopang kehidupan yang berkelanjutan, bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat dari generasi ke generasi.

Bentuk pendekatan dan implementasinya harus bersifat multi sektoral dan holistic yang berorientasi pada hasil nyata dan kongkrit yakni adanya peningkatan ekonomi masyarakat, pemanfaatan sumber daya lokal untuk pelestarian lingkungan, penerapan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, serta pemerataan akses dan keadilan bagi masyarakat dari generasi ke generasi. Maka perlu adanya pedoman teknis Budidaya Kakao yang baik untuk memperbaiki perekonomian masyarakat petani. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Beringin Jaya yang telah berupaya semaksimal mungkin dalam memperbaiki mutu kakao dan memperbaiki perekonomian.

Permasalahan kakao menjadi isu nasional mengingat menurunnya mutu biji kakao yang disebabkan oleh adanya pemahaman para petani kakao yang awam akan cara yang benar dalam berkebun mulai dari pemilihan bibit, luas lahan, jarak penanaman, pemangkasan yang benar, sampai pada pemberian pupuk organik yang biasanya para petani kakao tidak mengetahuinya. Sehingga terjadi penurunan kualitas kakao dan hasil panen yang mengakibatkan pendapatan petani kurang maksimal. Untuk itu, kakao harus dikelola agar tidak menjadi beban dan permasalahan bagi

para petani. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Beringin Jaya yang berupaya semaksimal mungkin dalam menerapkan cara berkebun kakao yang baik.

Permasalahan menurunnya mutu kakao di akibatkan karena cara berkebun para petani yang kurang tepat, untuk itu Pemerintah Kabupaten Luwu-Timur melalui Program Good Agriculture Practice (GAP) berupaya mendorong semangat para petani kakao untuk meningkatkan pendapatan mereka.

1. Reaksi Petani Kakao terhadap Pelaksanaan GAP

Reaksi petani dengan adanya GAP di desa beringin jaya sangat membantu untuk mengembangkan dan melatih para petani kakao yang lebih kompeten dalam mengasah kemampuan setiap anggota petani kakao. Lembaga pemerhati kakao melihat reaksi pesertanya dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang bersifat langsung. Salah seorang dari lembaga pemerhati kakao dan para petani kakao akan ditanya bagaimana reaksi mereka tentang adanya program GAP di desa beringin jaya . kemudian peserta akan di Tanya sejauh mana kepuasan mereka dengan materi dan praktik langsung yang dibawakan oleh pelatih. Reaksi ini membahas juga tentang fasilitas yang digunakan dalam menerapkan GAP, cara pelaksanaan GAP, dan dampak (hasil) dari adanya GAP.

Kakao merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian, diperkirakan tidak kurang dari 1,84 juta keluarga yang pendapatan utamanya tergantung pada komoditas kakao termaksud para petani yang ada di Desa Beringin Jaya. Peningkatan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan

ekonomi menjadi pokok utama para petani untuk bekerja keras demi kelangsungan hidup mereka.

Para petani yang awalnya hanya menanam kakao dengan cara konvensional dalam artian mereka menanam begitu saja tanpa mengetahui cara pembibitan dan penanaman yang baik dan benar. Oleh karena itu sering kita dapatkan banyak buah kakao yang tidak layak panen sehingga hasil panen tidak maksimal. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sudarmin S.P yang mengatakan bahwa:

“Adanya program GAP ini memberikan reaksi yang positif terhadap para petani kakao terkhususnya para peserta yang mengikuti program GAP ini. Sebelum menerapkan GAP, mereka punya cara tersendiri dalam mengelola kebunnya tanpa memperhatikan hal-hal penting dalam berkebun. Kami dari dinas perkebunan membawakan materi GAP pada mereka. awalnya saya mengumpulkan masyarakat yang ada disini untuk mendiskusikan bagaimana supaya hasil panen nanti bisa maksimal, tidak ada lagi coklat (kakao) yang buahnya membusuk karena terjangkit hama dan penyakit, nah melalui program GAP ini disitu nanti dijelaskan cara budidaya kakao yang benar. Maka dibentuklah kelompok tani di desa ini untuk bersama-sama menerapkan program GAP ini demi menghasilkan buah kakao yang layak panen”.²²

Data di atas menjelaskan bahwa Program GAP sangatlah membantu masyarakat untuk memiliki keterampilan dan keahlian apalagi bagi mereka yang masih awam dengan cara berkebun yang baik. Solusi yang paling tepat adalah mengikuti program GAP yang berada di desa Beringin Jaya.

Reaksi dengan adanya GAP di desa Beringin Jaya sangat membantu untuk mengembangkan dan melatih para petani kakao agar lebih maksimal dalam berkebun kakao. Lembaga pemerhati kakao terlebih dahulu memperkenalkan apa itu GAP dan bagaimana cara melaksanakan GAP ini.

²² Sudarmin, “Wawancara” di desa Beringin Jaya Tomoni, Tanggal 24 Juli 2019

Kebiasaan petani menanam dan merawat kakao dengan cara yang tidak tepat sudah membudaya tapi antusias mereka dalam menerima materi dan mereka ingin mendapatkan hasil panen yang maksimal dari sebelumnya. Mereka menyadari program ini nantinya dapat memperbaiki perekonomiannya. Oleh karena itu, ada beberapa langkah dari system pelaksanaan program GAP dalam meningkatkan produksi, mutu kakao dan pendapatannya.

Konsepsi budidaya kakao yang baik (*Good Agriculture Practice*) harus mengacu pada konsepsi pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) adapun tahapan dalam melakukan budidaya kakao yang baik dan benar yaitu sebagai berikut :

1. Benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembangkan tanaman.
2. Varietas yaitu sekelompok tanaman dari suatu jenis atau spesies yang ditandai oleh bentuk tanaman, pertumbuhan tanaman, daun, bunga, buah biji dan ekspresi karakteristik genotype atau kombinasi genotype yang dapat membedakan dari jenis atau spesies yang sama oleh sekurang-kurangnya satu sifat yang menentukan dan apabila diperbanyak tidak mengalami perubahan.
3. Benih hibrida yaitu keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan antara 2 (dua) atau lebih pembentukannya atau galur induk/hibrida homozigot.
4. Entres yaitu tanaman atau bagian tanaman yang digunakan untuk perbanyak vegetatif.

5. Sertifikasi yaitu keterangan tentang pemenuhan persyaratan mutu yang diberikan oleh lembaga sertifikasi pada kelompok benih yang disertifikasi atas permintaan produsen benih.²³

Adanya program GAP ini sangat membantu perekonomian para petani kakao, terkhusus nya di Desa Beringin Jaya, mulai dari sistem pelaksanaannya. Seperti yang di katakana oleh Bapak Hamka sekaligus ketua dari kelompok tani di Desa Beringin Jaya yang mengatakan bahwa:

“Program GAP ini sangat membantu para warga disini termasuk saya sendiri, program GAP ini pertama kali diterapkan didesa kami ini pada tahun 2009 dan saya sangat merasakan perbedaan waktu saya belum menerapkan system GAP ini dan setelah saya terapkan, sangat membantu apa lagi kita disini tidak tau yang namanya cara berkebun yang baik, asal tanam saja. Alhamdulillah sejak ada program ini benar-benar membantu dan mengubah pengetahuan saya yang kurang akan keterampilan dan keahlian dalam berkebun.”²⁴

Dari data diatas menjelaskan bahwa adanya program GAP di Desa Beringin Jaya pada tahun 2009 sampai sekarang sangat membantu masyarakat petani untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian mereka bagaimana supaya bisa memahami cara berkebun yang baik dan benar. Sehingga dapat memperbaiki mutu kakao dan dapat memperbaiki perekonomian serta meningkatkan pendapatannya.

“Menurut bapak andi abbas mengatakan bahwa program GAP ini sangat membantu masyarakat disini, saya sendiri merasakannya, “napadecengi sikola’ ya maja’e” bersyukur sekaligus ada ini program GAP di desaku, bisa ki panen coklat (kakao) banyak, dan Alhamdulillah banyak kudapat dari hasil kebunku karena benarmi cara ku membibit dan menanam coklat yang ada dikebunku, sebelumnya banyak rusak buahnya coklatku, bukan cuman itu kalau pembibitan lagi bisa dijual bibitnya dan lumayan banyak hasil penjualan bibit kakao disini

²³ Sudarmin, “Wawancara” di desa Beringin Jaya Tomoni, Tanggal 24 Juli 2019

²⁴ Hamka, “Wawancara” di desa Beringin Jaya, Tanggal 24 Juli 2019

selain nakasih bagus buah coklat, ada juga tambahan uang dari hasil jual bibit. Bersyukur ki ada bapak pertanian yang bantu ki disini melalui itumi program GAP.”²⁵

Dari data diatas menjelaskan bahwa program GAP di Desa Beringin Jaya sangat membantu para petani memperbaiki mutu dan kualitas kakao. Dari yang awam akan cara berkebun yang baik, setelah adanya GAP semua berubah menjadi lebih baik lagi, memperbaiki pendapatan petani, selain itu adanya GAP dapat pula menambah pendapatannya dari hasil penjualan bibit.

“Menurut ismail hasbi mengatakan bahwa adanya program GAP ini sangat membantu bagi kami di desa ini, terutama bagi kami para petani kakao, sangat membantu memperbaiki mutu kakao dan memperbaiki perekonomian, adanya program GAP menambah wawasan kami lebih luas lagi sehingga kami mampu mengubah mutu kakao dan mengubah pula penghasilan dari hasil panen kakao. Melihat kondisi perekonomian saya tahun-tahun kemarin agak susah, Alhamdulillah setelah ada pelatihan GAP dapat merubah perekonomian saya.”²⁶

Dari data diatas menjelaskan bahwa adanya program GAP di Desa Beringin Jaya sangat memberi bantuan bagi masyarakat dalam memperbaiki mutu kakao dan meningkatkan pendapatannya dari hasil kebun yang menerapkan system GAP.

“Menurut nurfahri mengatakan adanya program GAP di Desa Beringin Jaya membuka peluang yang sangat besar bagi masyarakat yang ada disini, saya pribadi merasa sangat puas dengan hasil dari penerapan GAP dan tentunya saya sangat berterimakasih kepada pemerintah dinas perkebunan yang mengadakan pelatihan GAP di desa ini, program GAP ini sangat membantu panen kakao saya lebih maksimal dibanding dulu waktu **saya** belum menerapkan program GAP ini.”²⁷

²⁵ Andi Abbas, “wawancara” di desa Beringin Jaya, Tanggal 24 Juli 2019

²⁶ Ismail Hasbi, “Wawancara” di desa Beringin Jaya, Tanggal 24 Juli 2019

²⁷ Nurfahri, “Wawancara” di desa Beringin Jaya, Tanggal 24 Juli 2019

Dari data diatas menjelaskan bahwa adanya program GAP membuka peluang bagi para petani untuk terus mencari ilmu agar kedepannya dapat memperoleh hasil yang di inginkan, dan dapat mengembangkan dan menambah ilmu tentang cara budidaya kakao yang baik, sehingga kedepannya dapat menambah hasil pendapatan dari kebun kakao sendiri.

“Menurut Bapak Jusman adanya program GAP ini dapat mensejahterakan masyarakat disini, alhamdulillah saya salah satunya, saya sangat bersyukur bisa menjadi salah satu anggota yang menerapkan system GAP dan sekarang saya sudah merasakan hasilnya. Saya menyekolahkan anak saya dari hasil kebun coklat yang sampai saat ini saya masih terapkan system GAP.”²⁸

Dari data diatas menjelaskan bahwa adanya program GAP di desa Beringin Jaya mampu mensejahterakan petani kakao, selain itu adanya program GAP membawa banyak keuntungan di kalangan masyarakat salah satunya dapat menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang yang lebih tinggi dari hasil perkebunan kakao.

2. Pendapatan Petani kakao sebelum dan setelah menerapkan GAP

Program GAP yang dilakukan oleh petani kakao bertujuan untuk meningkatkan mutu kakao dan tentunya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sejak adanya penerapan GAP di desa Beringin Jaya menjadi solusi yang terbaik baik para petani kakao. Peningkatan pendapatan petani kakao di desa Beringin Jaya diprediksi akan meningkat jika terus menekankan

²⁸ Jusman, “Wawancara” di desa Beringin Jaya, Tanggal 24 Juli 2019

program GAP. Pendapatan petani kakao ditentukan oleh seberapa luas lahan perkebunan , dan seberapa bagus mutu kakao.

“Menurut Bapak Hamka mengatakan bahwa hasil panen pertamaku itu setelah berkebun dengan di terapkan GAP di tahun 2014 sebanyak 160-200 kg/bulan, biji kakao kering kemudian dijual dengan harga sekitar Rp.28.000,00-35.000,00, pendapatan petani kakao rata-rata Rp.4.480.000,00-Rp.5.600.000,00 yang sebelumnya hasil panenku itu sebanyak 120-150 Kg/bulan dengan hasil jual sekitar Rp.3.360.000,00-Rp.4.000.000,00.”²⁹

Dari data diatas menjelaskan bahwa adanya program GAP dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kakao.

“Menurut Bapak Andi abbas mengatakan bahwa hasil panen sebelum terapkan GAP waktu itu sebanyak 100-150 Kg/bulan dan dijual hasilnya Rp.2.800.000,00-Rp.4.200.000,00. Sestelah kakao diterapkan pakai GAP hasil panenku meningkat sampai 150-210 kg/bulan dengan hasil jual Rp.4.200.000,00-Rp.5.880.000,00 .”³⁰

Dari data diatas dapat menjelaskan bahwa adanya program GAP meningkatkan pendapatan petani kakao.

“Menurut Bapak Ismail Hasbi mengatakan bahwa hasil panen sebelum terapkan GAP sebanyak 100-150 Kg/bulan dan dijual dengan hasil Rp.2.800.000,00-Rp.4.200.000,00. Setelah terapkan GAP hasil panenku meningkat dengan hasil 150-200 kg/bulan kg/bulan dengan hasil jual Rp.4.200.000,00-Rp.5.600.000,00.”³¹

Dari data diatas dapat menjelaskan bahwa adanya program GAP dapat meningkatkan pendapatan petani kakao.

²⁹ Hamka, “Wawancara” di desa Beringin Jaya Tomoni, Tanggal 24 Juli 2019

³⁰ Andi Abbas, “Wawancara” di desa Beringin Jaya Tomoni, Tanggal 24 Juli 2019

³¹ Ismail Hasbi, “Wawancara” di desa Beringin Jaya Tomoni, Tanggal 24 Juli 2019

“Menurut Bapak Nurfahri mengatakan bahwa hasil panen sebelum ada program GAP kakao saya mendapatkan hasil panen sekitar 100-150 Kg/bulan dan dijual dengan hasil Rp.2.800.000,00-Rp.4.200.000,00. Setelah terapkan GAP hasil panenku meningkat dengan hasil 150-200 kg/bulan dengan hasil jual Rp.4.200.000,00-Rp.5.600.000,00.³²

Dari data diatas dapat menjelaskan bahwa program GAP dapat meningkatkan pendapatan petani kakao.

“Menurut bapak Jusman mengatakan bahwa hasil panen di kebun kakao sebelum ada ini program GAP itu sekitar 80-100 Kg/bulan dan dijual dengan hasil Rp.2.240.000,00-Rp.2.800.000,00. Setelah menerapkan GAP hasil panen kakao saya meningkat menjadi 120-160 kg/bulan kg/bulan dengan hasil jual Rp.3.360.000,00-Rp.4.480.000,00.³³

Dari data diatas dapat menjelaskan bahwa program GAP jelas terlihat dapat meningkatkan mutu kakao, selain itu adanya program GAP ini dapat pula meningkatkan pendapatan petani kakao di desa Beringin Jaya Kec Tomoni.

³² Nurfahri, “Wawancara” di desa Beringin Jaya Tomoni, Tanggal 24 Juli 2019

³³ Jusman, “Wawancara” di desa Beringin Jaya Tomoni, Tanggal 24 Juli 2019

C. Pembahasan

1. Reaksi

Adanya program GAP sangatlah membantu masyarakat untuk memiliki keterampilan dalam berkebun yang baik dan benar. Program GAP di desa Beringin Jaya Kecamatan tomoni ini memiliki suatu manfaat yakni dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Peserta pelatihan (petani) yang awalnya tidak memiliki *skill* (keterampilan) yang bagus tetapi setelah mengikuti program GAP petani jadi mengetahui dan bisa mengaplikasikan langsung di kebun mereka sendiri.

Kepuasan para petani kakao terhadap program GAP sangat terlihat jelas karena ilmu yang diberikan sebanding dengan waktu pelaksanaan pelatihan. Para petani benar-benar serius dalam mengikuti pelatihan program GAP sehingga hampir semua petani paham akan cara berkebun yang baik dan benar, mereka sangat berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan.

Kegiatan petani di desa Beringin Jaya dalam meningkatkan mutu dan pendapatan ekonomi terhadap anggota kelompok petani yaitu memberikan pelatihan pengembangan kemampuan bertani serta berkebun yang baik dan benar, pelatihan pembuatan pupuk kompos, pelatihan sambung samping, dan sambung pucuk kakao yang sudah tua.³⁴

³⁴ Hadi, *Pedoman Teknis Budidaya Kakao yang Baik (Good Agriculture Practices/GAP On Cacao)*, Jakarta:2014.

Ukuran mengenai reaksi ini didesain untuk mengetahui opini dari para peserta mengenai program pelatihan. Usaha untuk mendapatkan opini para peserta tentang pelatihan ini, terutama didasarkan pada beberapa alasan utama, seperti :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana para peserta merasa puas dengan program.
- b. Untuk maksud diadakannya beberapa revisi atas program pelatihan.
- c. Untuk menjamin agar para peserta yang lain bersikap reseptif untuk mengikuti program pelatihan.³⁵

³⁵ Yuniarsih dan Suswanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung:Alfabeta, 2008),h. 138.

Tabel 1.3
Jenis pelatihan dalam melakukan perkebunan
Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Petani

Jenis Pelatihan	
Sebelum	Sesudah
1. Tidak ada jenis pelatihan	1. Adanya pelatihan tentang pertanian (kakao) 2. Adanya mekanisme penanaman dengan baik 3. Adanya pelatihan sambung samping dan sambung pucuk 4. Pelatihan pembuatan pupuk kompos.

Informasi yang ingin diperoleh melalui jenis evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh para peserta menguasai konsep-konsep, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan yang diberikan selama pelatihan. Ini biasanya dilakukan dengan mengadakan test tertulis (essay atau multiple choice), test performansi, dan latihan-latihan simulasi. Pertanyaan-

pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga mencakup semua isi materi dari semua program pelatihan.³⁶

2. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.³⁷

Kelompok petani kakao di desa Beringin Jaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu dengan cara penyuluhan, atau pembinaan langsung bagi kelompok petani dan memberikan pelatihan-pelatihan bagi kelompok sehingga terjadi peningkatan mutu kakao dan meningkatkan pula pendapatan petani kakao.

Kelompok petani maccolli loloe mendapat pelatihan langsung dari pemerintah mengenai bagaimana cara bercocok tanam yang baik, bagaimana mengelola sumber daya manusia serta bagaimana cara dalam meningkatkan pendapatan, pelatihan mengenai peremajaan kakao, sambung pucuk, dan sambung samping serta pelatihan cara merawat kakao. Penyuluhan atau

³⁶ Yuniarsih dan Suswanto, Manajemen Sumber Daya Manusia(Bandung:Alfabeta, 2008),h.138.

³⁷ Huda Dkk, Ekonomi Makro Islam (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), h.21.

pembinaan bagi kelompok petani kakao sangat bermanfaat karena dari pertemuan tersebut anggota kelompok petani mendapatkan pengalaman baru mengenai cara perawatan kakao agar dapat menghasilkan buah yang berkualitas dan dapat meningkatkan produktivitas kakao. Salah satu proses dalam membantu memecahkan masalah masyarakat kelompok petani menjalin kerja sama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi Pembina maupun pihak lain.³⁸

³⁸ Sudarmin, “Wawancara” di desa Beringin Jaya Tomoni, Tanggal 24 Juli 2019

Tabel 1.4
Pendapatan Anggota Kelompok Petani Kakao (Maccolli loloe) di Desa
Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu-Timur

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Sebelum	Sesudah
1.	Hamka	1	Rp. 3.360.000,00- Rp. 4.000.000,00	Rp.4.480.000,00- Rp.5.600.000,00
2.	Andi Abbas	1	Rp.2.800.000,00- Rp.4.200.000,00	Rp.4.200.000,00- Rp.5.880.000,00
3.	Ismail Hasbi	1	Rp.2.800.000,00- Rp.4.200.000,00	Rp.4.200.000,00- Rp.5.600.000,00
4.	Nurfahri	1	Rp.2.800.000,00- Rp.4.200.000,00	Rp.4.200.000,00- Rp.5.600.000,00
5.	Jusman	0,8	Rp.2.240.000,00- Rp.2.800.000,00	Rp.3.360.000,00- Rp.4.480.000,00

Dari tabel diatas dapat dilihat pendapatan anggota masyarakat (Petani Kakao) sebelum dan Sesudah menerapkan GAP di desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Sebelum menerapkan GAP Pendapatan Petani 2juta-4 Juta perbulan tetapi setelah menerapkan GAP pendapatan petani meningkat yaitu sekitar 4-6 Juta perbulan.

Pemberdayaan sektor pertanian, pemberdayaan petani di arahkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat standar tentang masyarakat. Kesejahteraan masyarakat menunjukan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi peningkatan akan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar, seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan potensi budaya dan nilai-nilai kemanusiaan, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan dari individu dan bangsa.³⁹

³⁹ Michael p. Todaro dan Stephen C. Smith, Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1 (Jakarta: Erlangga,2011),h.271.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Program Good Agriculture Practices (GAP) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu-Timur yang telah peneliti bahas pada bagian bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. *Program Good Agriculture Practices* (GAP) Kakao di desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao dapat dilihat melalui kegiatan kelompok petani yang dilakukan yaitu mengadakan pertemuan rutin, pelatihan keterampilan dan keahlian dalam berkebun kakao. Pertemuan rutin dilakukan setiap satu atau dua kali dalam sebulan. Pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan dengan agenda pertemuan dihadiri sekitar 21 orang lebih dengan pembahasan seputar GAP (cara berkebun yang baik) misalnya masalah cara pembibitan, penanaman, penyambungan serta paska panen yang tepat. Pelatihan keterampilan ini dilakukan lembaga pemerhati kakao kepada kelompok petani “maccolli loloe” dengan memberikan pelatihan pengembangan kemampuan berkebun dengan baik dan benar, sehingga

menjadi efektif dan efisien dalam manajemen kegiatan baik dari segi manajemen waktu serta manajemen keuangan itu sendiri.

2. Peran Program Good Agriculture Practice (GAP) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao dapat dilihat melalui lembaga pemerhati kakao sebagai wadah aspirasi atau musyawarah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi, serta tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, keterampilan, kegotong royongan berusaha tani bagi para petani yang bergabung dalam anggota kelompok petani berbanding lurus dengan harapan yang diinginkan oleh para petani. Dengan adanya program GAP sangat membantu para petani dapat memecahkan berbagai masalah, kendala dalam berkebun kakao. Kini dengan adanya program GAP bisa saling bertukar fikir, bertukar pendapat mengenai cara bercocok tanam yang baik, mengasah dan mengembangkan kembali kemampuan mereka serta saling bergotong royong. Selain memajukan kelompok petani dari segi bercocok tanam, dengan adanya program GAP ini tingkat kesejahteraan ekonomi mulai dari sandang, pangan, papan dan tingkat pendidikan bagi anak-anaknya dapat terpenuhi.

B. Saran

Kelompok petani di desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur adalah kelompok yang dibentuk berdasarkan kebutuhan bersama masyarakat yang ada di desa Beringin Jaya. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi pelaksanaan program GAP di desa Beringin Jaya sebaiknya diperlukan penambahan usaha dan tidak hanya menekam pada satu perkebunan saja (kakao) tetapi menekan pada pertanian dan perkebunan lainnya agar dapat pula meningkatkan dan menghasilkan mutu buah yang berkualitas sehingga dapat menambah semangat para petani lainnya dan dapat pula menambah penghasilan anggota masyarakat petani serta mensejahterakan masyarakat petani. kekompakan serta pembagian tugas yang lebih teratur serta menyediakan tempat pertemuan yang lebih layak dari sebelumnya.
2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan peneliti dengan topik yang sama disarankan untuk lebih luas subjek penelitiannya. Tidak hanya pada petani kakao melainkan lebih banyak lagi petani yang bergerak dibidang lainnya. Seperti petani padi, petani sayuran, petani cengkeh, petani nilam, dan lain sebagainya.

DOKUMENTASI GAMBAR



Polibag yang sudah di isi bibit kakao yang bersertifikat

Gotong Royong Proses Sambung Pucuk Tanaman Kakao





Petani Sedang Melakukan Penyiraman tanaman kakao





Penggalian Lubang



Proses Sambung Pucuk Kakao

Wawancara dengan anggota kelompok petani Maccolli Loloe yang menerapkan GAP Kakao



Pendamping dari Lembaga Pemerhati Kakao



Wawancara dengan Anggota Kelompok Petani dan pendamping Lembaga Pemerhati Kakao



Kunjungan Kepala Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi-Selatan



Para Petani Kakao Sedang Melakukan Proses Penerimaan Materi dari Lembaga Pemerhati Kakao



Hasil Tanaman Kakao dari Penerapan Sistem GAP



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rismawati M. biasa dipanggil Cymma lahir di Manangalu Kec. Burau, Kab. Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 04 April 1997. Anak Tunggal dari pasangan ayahanda Mursalin Hasbi dan ibunda Bujawani. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 2003 di SDN 106 Manangalu dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMP, tepatnya di SMP Negeri 1 Burau dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMA, tepatnya di SMA Negeri 1 Wotu dan dinyatakan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, dengan Program Studi Ekonomi Syariah (EKIS) fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Berbagai macam rintangan yang dihadapi di Perguruan Tinggi tidak menyurutkan langkahnya untuk terus aktif dan mengikuti perkuliahan dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2019.

Seiring dengan berjalannya waktu, dengan berjalannya aktivitas yang padat diperkuliahan dan organisasi, namun penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul *Peran Program Good Agriculture Practice dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan jenjang program Strata Satu (S1) Ekonomi.